

**PENILAIAN GURU BAHASA INDONESIA PADA
KOMPETENSI KETERAMPILAN MENYIMAK DI ERA
PANDEMI COVID -19 Di SMP NEGERI SEKECAMATAN
RAMBAH HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

PRATIWI SRI RAHMADANI
NPM : 166210809

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022**

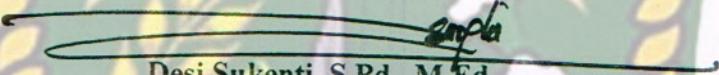
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENILAIAN GURU BAHASA INDONESIA PADA KOMPETENSI
KETERAMPILAN MENYIMAK DI ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI
SEKECAMATAN RAMBAH HILIR

Dipersiapkan Oleh

Nama : Pratiwi Sri Rahmadani
NPM : 166210809
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

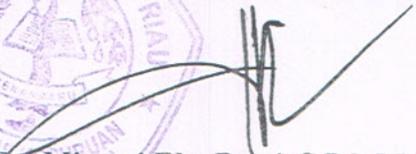
Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd.,M.Ed.

NIDN: 1005068201

SKRIPSI

PENILAIAN GURU BAHASA INDONESIA PADA KOMPETENSI
KETERAMPILAN MENYIMAK DI ERA PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI
SEKECAMATAN RAMBAH HILIR

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Pratiwi Sri Rahmadani
NPM : 166210809
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama

Anggota Tim

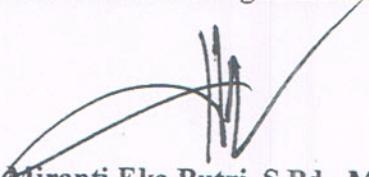

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed
NIDN: 1019078001


Dr. Hi. Erni, M.Pd.
NIDN: 0013016501


Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed.
NIDN: 0003055801

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Wakil Dekan I Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed.
NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Pratiwi Sri Rahmadani

NPM : 166210809

Pragram Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "Penilaian Guru Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Keterampilan Menyimak Di Era Pandemi Covid -19 Di Smp Negeri Sekecamatan Rambah Hilir. Dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, November 2021

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN: 1019078001

SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pratiwi Sri Rahmadani

NPM : 166210809

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran dan fakta skripsi ini.

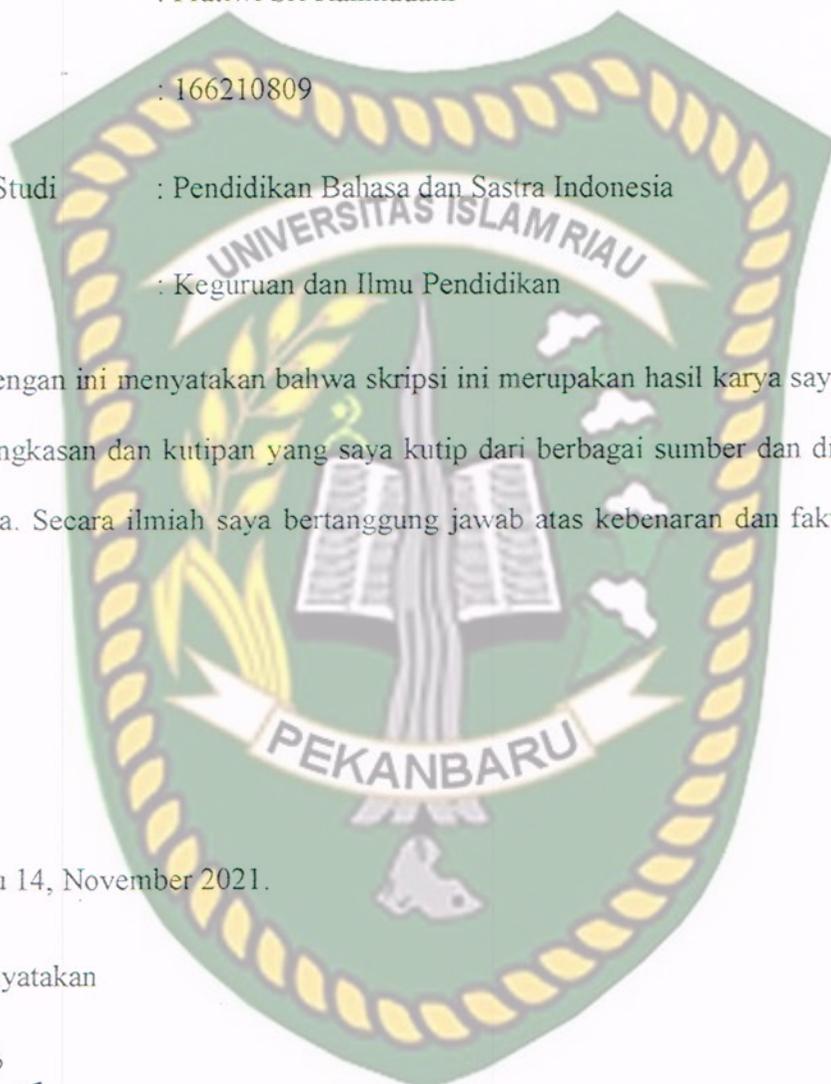
Pekanbaru 14, November 2021.

Saya Menyatakan



Pratiwi Sri Rahmadani

NPM:166210809





BLANKO REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Pratiwi Sri Rahmadani
NPM : 166210809
Tanggal Ujian : 21 Januari 2022
Judul Skripsi : Penilaian Guru Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Keterampilan Menyimak di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Desi Sukenti S.Pd, M.Ed ,	1. Perbaiki EYD	
2.	Pengarah/Penguji 1 : Dr.Erni, M.Pd	1. Perbaiki EYD 2. Di bagian kesimpulan disarankan untuk di perbaiki sesuaikan dengan hasil penelitian 3. Di sarankan untuk mencantumkan kelas dan semester pada materi kedalam latar belakang.	
3.	Pengarah/Penguji 2 : Drs. Jamilin Tinambunan, M.Ed	1. Di sarankan untuk mencantumkan kelas dan semester pada materi kedalam latar belakang 2. di sarankan untuk mencantumkan RPP (Kompetensi dasar) kedalam latar belakang 3. Di bagian kesimpulan disarankan untuk di perbaiki sesuaikan dengan hasil penelitian	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2021/2022**

NPM : 166210809
 Nama Mahasiswa : PRATIWI SRI RAHMADANI
 Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed 2.
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Penilaian Guru Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Keterampilan Menyimak di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Assessment of Indonesian Language Teachers on Listening Skills Competence in the Era of the Covid-19 Pandemic at State Junior High Schools in Rambah Hilir District.
 Lembar Ke : 1

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Senin,08-05-2020	Pengajuan Judul ke prodi	ACC judul dari prodi dan pemilihan dosen pembimbing	
2.	Jumat, 6-6- 2020	Konsultasi judul ke pembimbing	Perbaiki judul oleh pembimbing	
3.	Rabu, 10-6-2020	Bimbingan pertama 1. Konsultasi judul Format fkip UIR	1. ACC judul oleh pembimbing 2.Sesuai dengan format uir penulisan proposal	
4.	Senin,15-6- 2020	Bimbingan kedua 1. Daftar isi 2. Teori 3. Latar Belakang 4. Masalah 5. Tujuan	1. Daftar isi harus sesuai dengan halaman 2. Kutipan Teori 3. Pemilihan antara pragraf 4. Latar belakang kurang jelas dengan judul 5. Pembatasan masalah sesuai dengan masalah	
5.	Senin, 6 -7- 2020	Bimbingan Ketiga 1. Ruang Lingkup	1. Ruang lingkup kurang tergambar	
6.	Rabu,15 -7- 2020	Bimbingan keempat 1.Pemilihan kata, Kalimat dan ejaan 2. Latar belakang 3.Tujuan	1. Pemilihan kata, kalimat ejaan perbaiki 2. Latar belakang kurang jelas tentang penelitiannya 3. Tujuan harus tepat dengan judul	
7.	Senin,1-8- 2020	Bimbingan kelima 1. Teori 2. Sumber data 3. Data	1. perbaiki teori sesuai dengan materi yang dipakai 2. Sumber data harus	

			3. Penambahan data	
8.	Kamis, 10 -9-2020	Bimbingan keenam 1. Daftar pustaka	1. Penyusunan daftar pustaka	A
9.	Senin, 5-10- 2020		ACC untuk dapat diseminarkan	A
10.	Jumat, 26-2-2021	Seminar Proposal	Seminar Proposal	A
11.	Senin, 7-9- 2021	Bimbingan pertama skripsi 1. Format fkip UIR	1. Sesuaikan dengan format uir penulisan skripsi	A
12.	Rabu, 13-10 2021	Bimbingan kedua skripsi 1. Kerangka konseptual	1. perbaiki kerangka konseptual sesuai dengan teori yang dipakai	A
14	Senin, 1-11- 2021	Bimbingan ketiga skripsi 1. Hasil Penelitian 2. Kesimpulan	1. Hasil penelitian harus jelas dan Penambahan data hasil penelitian 2. Kesimpulan kurang jelas dan terperinci	A
14.	Senin, 8-11- 2021	Bimbingan keempat skripsi 3. Hasil Penelitian 4. Analisis data	1. penambahan hasil penelitian 2. Analisis data kurang jelas dan terperinci	A
15	Senin, 22 -11- 2021	Bimbingan kelima Skripsi 1. Analisis data	1. Analisis data kurang jelas dan terperinci	A
16	Senin, 29-11 2021		ACC untuk dapat diujikan	A

Pekanbaru, 16 November 2021
Wakil Dekan I/Ketua Departemen/Ketua Prodi



(Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd, M.Ed)

NIDN 1005068201



MTY2MJEWODA5

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

ABSTRAK

Pratiwi Sri Rahmadani. 2021. Skripsi. Penilaian Guru Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Keterampilan Menyimak di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir.

Penelitian berjudul “Penilaian Guru Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Keterampilan Menyimak di Era Pandemi Covid-19 di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir”. Rumusan Masalah bagaimanakah penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir di masa pandemi Covid-19? dan Kesulitan apa sajakah yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam perencanaan penilaian pembelajaran pada kompetensi keterampilan menyimak di era pandemic Covid-19 di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir? Tujuan untuk mengetahui penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi menyimak di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir di masa pandemic Covid-19. dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru bahasa Indonesia dalam perencanaan penilaian pembelajaran pada kompetensi menyimak di era pandemi Covid-19 di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir. Metode penelitian yaitu fenomenologi, jenis kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengertian Penilaian, fungsi penilaian hasil belajar, evaluasi penilaian pengajaran, kompetensi menyimak, tujuan menyimak, penilaian menyimak. Sumber data penelitian ini adalah berjumlah 6 orang guru bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data te observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data mengelompokkan kesamaan makna dalam penelitian penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir. Hasil penelitian penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak materi teks cerita fabel dinilai dari menyimpulkan, menulis kesimpulan, menulis isi deskripsi, mendengarkan, paragraf, kesimpulan cerita, menyimpulkan isi percakapan, menjawab pertanyaan, unsur instrinsik ekstrinsik, menyimak dan mendengarkan, kosa kata. Kesimpulan penelitian penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak di era pandemi covid-19 di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir teks cerita fabel empat belas sub tema.

kata Kunci : Penilaian kompetensi keterampilan menyimak

ABSTRACT

Pratiwi Sri Rahmadani. 2021. Thesis. Assessment of Indonesian Language Teachers on Listening Skills Competence in the Era of the Covid-19 Pandemic at State Junior High Schools in Rambah Hilir District.

The research is entitled "Assessment of Indonesian Language Teachers on Listening Skills Competence in the Era of the Covid-19 Pandemic in State Junior High Schools in Rambah Hilir District". Problem formulation, how is the assessment of Indonesian language teachers on listening skill competencies in State Junior High Schools throughout the Rambah Hilir District during the Covid-19 pandemic? and What are the difficulties experienced by Indonesian language teachers in planning learning assessments on listening skill competencies in the Covid-19 pandemic era at State Junior High Schools in Rambah Hilir District? The purpose of this study was to determine the assessment of Indonesian language teachers on listening competence at State Junior High Schools throughout the Rambah Hilir District during the Covid-19 pandemic, and find out the difficulties experienced by Indonesian language teachers in planning learning assessments on listening competence in the Covid-19 pandemic era at State Junior High Schools in Rambah Hilir District. The research method is phenomenology, qualitative type. The theory used in this study is the notion of assessment, learning outcomes assessment function, teaching assessment evaluation, listening competence, listening objectives, listening assessment. The data sources of this research are 6 Indonesian language teachers. Data collection techniques include observation, in-depth interviews and documentation. The data analysis technique groups the similarity of meanings in the assessment research of Indonesian language teachers on listening skill competencies at State Junior High Schools in Rambah Hilir District. The results of the research on the assessment of Indonesian language teachers on the competence of listening skills for fable text material were assessed from concluding, writing conclusions, writing descriptions, listening, paragraphs, story conclusions, concluding the content of conversations, answering questions, extrinsic intrinsic elements, listening and listening, vocabulary.

The conclusion of the research on the assessment of Indonesian language teachers on the competence of listening skills in the era of the covid-19 pandemic in State Junior High Schools in Rambah Hilir District, the text of the fable story is thirteen sub-themes.

Keywords: Assessment of listening skill competence

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke pada Tuhan yang maha Esa, yang telah memberi segala nikmat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penilaian Guru Bahasa Indonesia pada Kompetensi Keterampilan Menyimak di Era Pandemi Covid -19 di SMPN Sekecamatan Rambah Hilir” Penulisan skripsi merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

Penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk kuliah di Universitas Islam Riau dan memberi izin untuk mengikuti ujian skripsi.
2. Dr. Miranti Eka Putri, S.Pd., M.Ed. selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin untuk kuliah di Universitas Islam Riau dan memberi izin untuk mengikuti ujian skripsi.
3. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia F KIP Universitas Islam Riau sekaligus pembimbing

yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr.Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Pimpinan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah berjasa dalam pemberian izin untuk mengikuti ujian skripsi.
5. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed. selaku pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Dosen dan karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu menulis dalam segala urusan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tua penulis Ayahanda Topan Hidayat dan Ibunda Hartini yang tidak dapat penulis utarakan semua jasa, pengorbanan, kasih sayang, motivasi, semangat, serta doa kepada penulis.
8. Semua pihak yang terlibat memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun spiritual selama penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis utarakan satu-persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca guna penyempurnaan penulisan skripsi penelitian ini.

Pekanbaru, November 2021

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.6 Defenisi Istilah	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Teori Relevan	13
2.2.1 Pengertian Penilaian	13
2.2.2 Fungsi Penilaian Hasil Belajar	15
2.2.3 Evaluasi Penilaian Pengajaran	16
2.2.4 Kompetensi Menyimak	18
2.2.5 Penilaian Menyimak.....	23

2.2. Penelitian yang Relevan.....	24
2.2.5 Kerangka Konseptual.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1.2 Metode Penelitian.....	28
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	28
3.3 Data dan Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV Hasil dan Pembahasan.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.2 Pembahasan.....	44
BAB V Simpulan, Implikasi dan Pembahasan.....	66
5.1 Simpulan	67
5.2 Implikasi Penelitian.....	68
5.3 Rekomendasi.....	68
DAFTAR RUJUKAN	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Informan Peneltian	32
Tabel 2 Hasil Penilain Menyebutkan / Menulis Kembali Informasi Sederhan.....	36
Tabel 3 Hasil Penilaian Menyebutkan /Menuliskan Kembali suatu Deskripsi atau uraian	39
Tabel 4 Hasil Penilain Menyebutkan / Menulis kembali Suatu Hal	41
Tabel 5 Hasil Penilain Menyimpulkan Suatu percakapan yang terdapat dalam permasalahan	43
Tabel 6 Hasil Penilaian Menjawab Pertanyaan Berstruktur	46
Tabel 7 Hasil Penilaian Menyimpulkan tema dan unsur-unsur ekstrinsik dari sebuah cerita.....	49
Tabel 8 Hasil Penilaian Memperbaiki Kosa Kata Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan bahasa target.....	50
Tabel 9 Hasil Makna Menyimpulkan Informasilisan yang disampaikan dalam bahasa target	123
Tabel 9 Hasil Makna Menganalisis.....	125
Tabel 9 Hasil Makna Memahami.....	128
Tabel 9 Hasil Makna Menerima.....	130

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir Penilaian Kompetensi Keerampilan Menyima.....28



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses yang bermaksud untuk membantu menumbuh kembangkan potensi- potensi yang ada diri setiap manusia, potensi yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang akan membuat manusia menjadi manusia selayaknya manusia. Apabila seseorang pendidik melakukan proses mendidik yang benar dan tepat sasaran akan memberikan hasil yang baik, terutama sesekali seseorang manusia mengetahui tentang siapa manusia itu sebenarnya. Jelaslah bahwa pendidikan bersifat dan bersasaran yaitu kepada manusia, juga banyak mengandung banyak aspek yang bersifat sangat kompleks.

Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Penilaian merupakan alat untuk mengukur prestasi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki tugas untuk menyusun perangkat penilaian. Namun pada kenyataannya, guru masih sulit menentukan instrument penilaian yang tepat saat ini, terlebih kurikulum 2013 yang dianggap kurikulum baru. Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (standar-based education), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (competency-based curriculum). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. (Kunandar 2014: 33-34)

Untuk terlaksananya suatu proses pendidikan sudah jelas adanya seseorang pendidik dan yang di didik sebagaimana disebut dengan pengajar (guru) dan peserta didik (murid atau siswa) yang diajar. Menurut Musfah (2012:3) guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada praktek pendidikan khususnya pada sistem persekolahan di dalam rentangan antara tujuan umum dengan tujuan yang sangat khusus. Sesuatu yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar optimal. Sebab perkembangan tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya kemungkinan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal itu.

Pelaksanaan pengajaran yang mendidik dan dialogis dapat membantu perkembangan pendidikan sekolah melalui pembelajaran daring. Namun, Tirtahardja dan Sulo (2005:73) menyatakan istilah pengajaran dapat dibedakan dari pendidikan, tetapi sulit dipisahkan. Jika dikatakan 'anak diajar menulis yang baik' lebih terasa sebagai pengajaran. Tetapi jika 'anak dikembangkan kegemarannya untuk nulis yang baik' maka lebih mirip pendidikan. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa sebagai seseorang pengajar guru haruslah menjadi seseorang pendidik juga agar sesuatu proses pencapaian tujuan dalam belajar mengajar menjadi lebih baik. Guru merupakan seseorang yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan kewajiban sebagai pengajar dan melaksanakan peranya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab agar tercapai peserta didik yang berprestasi. Hal ini sejalan dengan Dimiyati dan

Mudjiono (2009:3) guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran, rekayasa pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Untuk terciptanya para siswa atau peserta didik yang berkualitas tentu diutamakan juga seorang guru sebagai tenaga pengajar bagi siswa tersebut. Menurut Soetjipto dan Kosasi (2009:1) bahwa operasional tujuan pendidikan prajabatan guru adalah pemilikan wawasan, sikap, dan ketrampilan sebagai warga Negara yang berpendidikan tinggi, penguasaan bahan ajaran, penguasaan dan pemahaman tentang segala hal yang berhubungan dengan latar kerjanya secara organisatoris. Jelaaslah bahwa seorang guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranan profesionalnya sebagai guru dengan acuan sikap profesional dan wawasan tentang kodek etik keguruan dalam melaksanakan tugas. Soetjipto dan Kosasi (2009:2) menyatakan bahwa “Profesi keguruan mempunyai dimensi yang sangat luas dan mendalam, mulai dari pemahaman secara mendalam tentang wawasan yang mendasari pergaulan pendidikan antara guru-murid, penguasaan materi ajar sampai kepada pemahaman tentang latar keadaan (setting) dimana atau dalam lingkungan apa tindakan pendidikan itu harus dilakukan. Dengan kata lain seorang guru profesional harus secara tepat menggunakan pertimbangan profesional dalam bertindak dan menjawab tantangan masalah yang dihadapi dalam tugasnya”.

Oleh karena itu, ketepatan seorang guru sangat penting disebabkan situasi pendidikan itu bersifat secara langsung saja dan tidak dapat berulang lagi seperti apa yang pernah dilakukan. Apabila seorang guru memberikan respon atau tanggapan yang keliru, maka secara otomatis pula guru tersebut telah sia-siakan kesempatan dan akan kehilangan waktu yang sangat berharga dalam proses

pendidikan yang menjadi tugasnya dan tanggung jawabnya. Peranan profesional yang dimiliki oleh seseorang guru dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perkembangan siswa secara optimal. Menurut Musfah (2012:11) bahwa cara meningkatkan kompetensi guru ialah melalui belajar dari berbagai program pelatihan dari sekolah maupun dari luar sekolah dan dari sarana dan prasarana sekolah, serta program dan fasilitas pendidikan lainnya yang disediakan di sekolah. Soetjipto dan Kosasi (2009:3) menjelaskan bahwa “Dari ketiga layanan seperti, layanan instruksional, administrasi, dan bantuan akademik- sosial-pribadi. Layanan instruksional yang merupakan tugas utama seseorang guru, sedangkan layanan administrasi dan bantuan merupakan pendukung. Tugas pertama: menyelenggarakan proses belajar-mengajar, yang menempati porsi terbesar dari profesi keguruan. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai isi atau materi bidang studi yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikan sedemikian rupa sehingga merangsang murid untuk menguasai dan mengembangkan materi itu kreativitasnya sendiri. Kedua: tugas yang berhubungan dengan membantu murid dalam mengatasi masalah dalam belajar khususnya, dan masalah- masalah pribadi yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya. Ketiga : di samping kedua hal tersebut, guru harus memahami bagaimana sekolah itu dikelola, apa peranan guru di dalamnya, bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolaan tersebut untuk kelancaran tugas- tugasnya sebagai guru.”

Guru merupakan seseorang personel yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangannya konsep-konsepnya baru dalam dunia berkepanjangan. Menurut Rifai dalam Suryosubroto (2009:3) menyatakan dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. ia tidak melakukan instruksi-intruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lainkecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.jadi, setelahmasuk kelas tugas guru adalaah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik. Sukandi (2012: 25) menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugasnya guru perlu memiliki tiga kemampuan dasar yaitu terdiri dari :

1. kemampuan pribadi meliputi hal-hal yang bersifat fisik seperti tampang suara, mata atau panadangan, kesehatan, pakaian, pendengaran, dan hal-hal yang bersifat psikis sepertihumor, ramah, intelek, sabar, sopan, rajin,kreatif, kepercayaan diri, optimis, kritis, obyektif, dan rasional.
2. kemampuan sosial antara lain terbuka, disiplin, memiliki dedikasi, tanggung jawab, suka menolong bersifat membangun, tertib, bersifat adil, pemaaf, jujur, demokratis, dan cinta anak didik.
3. kemampuan profesional guru, yaitu : menguasai bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman atau aplikasi bidang studi, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber, menguasai landasan-landasan keendidikan, mengelola interaksi belajar mengaar, menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan, mengenal fungsi dan program bimbingan

penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan mengajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa di sekolah, khususnya Mata pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian dalam pembelajaran mendengarkan atau menyimak kurang mendapat perhatian sebagaimana halnya keterampilan berbahasa yang lain. Belum tentu semua guru bahasa secara khusus mengajarkan menyimak. Sesuai dengan namanya yaitu penilaian kemampuan mendengarkan atau menyimak, atau lebih tepatnya komprehensi lisan, bahan tes yang diujikan disampaikan secara lisan dan diterima siswa melalui sarana pendengaran. Masalah yang segera muncul adalah sarana apa yang harus dipergunakan dan bagaimana cara menyampaikan penilaian yang efektif dalam pembelajaran daring di era pandemi Covid -19 mempergunakan media aplikasi seperti whatsapp, google classroom dan zoom untuk mempermudah pembelajaran yang disampaikan (dibacakan) lisan oleh guru sewaktu pembelajaran daring berlangsung.

Kemampuan menyimak diartikan sebagai kemampuan menangkap dan memahami bahasa lisan. Oleh karena itulah, bahan yang sesuai tentulah berupa wacana, berhubung sebuah wacana pastilah memuat informasi. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan bahan (wacana) yang digunakan untuk bahan tes menyimak, yaitu sebagai berikut: 1) tingkat kesulitan wacana, 2) isi cakupan wacana, dan 3) jenis-jenis wacana. Tingkat kesulitan wacana terutama untuk tes dapat dilihat dari faktor kosa kata dan struktur kalimat yang dipergunakan. Jika kosakata yang dipergunakan sulit, bermakna ganda, dan abstrak, jarang dipergunakan, ditambah lagi struktur kalimatnya juga kompleks,

wacana tersebut termasuk wacana yang tinggi tingkat kesulitannya, Akan tetapi, jika kedua aspek kebahasaan tersebut sederhana, wacana itu pun akan sederhana pula.

Jika hanya salah satu aspek saja yang sulit baik kosakata maupun struktur, wacana yang bersangkutan masih tergolong agak sulit. Isi dan cakupan wacana biasanya mempengaruhi tingkat kesulitan wacana. Jika isi dan cakupan itu sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa atau sesuai dengan bidang yang dipelajari, hal itu akan mempermudah wacana yang bersangkutan. Wacana yang ditekankan hendaknya yang berisi hal-hal yang bersifat netral sehingga sangat memungkinkan adanya kesamaan pandangan terhadap isi masalah itu. Untuk kepentingan kepraktisan, diperlukan pembatasan panjang wacana yang ditekankan dan dari segi validitas tes itu terpenuhi. Bentuk wacana yang sering dipergunakan dalam tes : (a) Pertanyaan atau pernyataan singkat , (b) dialog, (c) ceramah Berikut ini beberapa bentuk tes menyimak. 1) menuliskan kata baku yang disimakkan, 2) menuliskan kata yang mirip bunyi dan berbeda maknanya dalam kalimat. Contoh syarat – sarat, 3) Pemahaman pernyataan atau pertanyaan, dan 4) Pemahaman wacana.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMPNegeri Se-Kecamatan Rambah Hilir khususnya penilaian pembelajaran menyimak, bahwa pembelajaran menyimak, sudah diajarkan dan sudah dilaksanakan sesuai kurikulum di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir, data tersebut penulis dapatkan dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir yaitu Nur Azimah, S.Pd guru dari SMP Negeri 1 Rambah Hilir, Tohari Aswin, S.Pd dari SMP Negeri 2 Rambah Hilir, Siswati S.Pd

dari SMP Negeri 3 Rambah Hilir, Hartini S.Pd dari SMP Negeri 3 Rambah Hilir, Metria Eliza, S.Pd dari SMP Negeri 3 Rambah Hilir, Rezki Al Fajri S.Pd dari SMP Negeri 10 Rambah Hilir. Guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir sudah membuat instrumen penilaian, namun belum pernah membuat instrumen penilaian menyimak, penilaian dalam pembelajaran menyimak belum dilakukan atau dilaksanakan secara optimal dan maksimal, bagaimana penilaian guru dalam pembelajaran menyimak dengan baik sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut.

Berdasarkan pernyataan dan fenomena di atas, penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut dengan judul “Penilaian Guru Bahasa Indonesia pada kompetensi Keterampilan Menyimak di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir”. Alasan penulis mengambil penilaian pembelajaran menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri Se-kecamatan Rambah Hilir sebagai objek kajian karena penulis tertarik untuk mengetahui kemampuan guru dalam menilai penilaian menyimak siswa di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian serta ruang lingkup penelitian yang telah penulis jelaskan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian terarah dan dapat di pahami oleh si pembaca. penulis membatasi pada penelitian dengan penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi menyimak dalam kajian disiplin ilmu pembelajaran bahasa Indonesia dari aspek keterampilan bahasa Indonesia khususnya kompetensi menyimak yang mencakup materi SMP Kelas VII yaitu Cerita Fabel Kemendikbud (2013: V).

Berdasarkan kerangka konseptual dalam kompetensi menyimak ada 4 kompetensi dasar yang di bahas di dalamnya yaitu;

1. 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fable/Legenda daerah setempat yang dibaca dan di dengar.
2. 4.11 Menceritakan Kembali isi fable/legenda daerah setempat
3. 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan Fabel/Legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar.
4. 4.12 Memerankan isi Fabel/Legenda di daerah setempat yang dibaca dan di dengar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi menyimak di SMPN Sekecamatan Rambah Hilir di masa pandemi Covid-19 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan data tentang:

1. Mengetahui penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi menyimak di SMPN Sekecamatan Rambah Hilir di masa pandemi Covid-19.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis harapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat secara teoritis dalam penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat membawa wawasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar dan dapat dijadikan sebagai acuan dibidang penelitian yang sejenis. Manfaat secara praktis penelitian ini

1. Bagi Penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis, serta penelitian ini menjadi langkah awal peneliti dalam menulis karya ilmiah yang lebih baik.
2. Bagi Guru sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
3. Bagi Sekolah sebagai salah satu pelaksanaan yang wajib diperhatikan dalam melakukan sebuah penilaian, sehingga lebih meningkatkan bakat serta minat dan kemampuan siswa
4. Bagi Peneliti Selanjutnya hasil penelitian ini sebagai landasan untuk dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut dalam memperkaya pengetahuan serta mendapat informasi yang dibutuhkan.

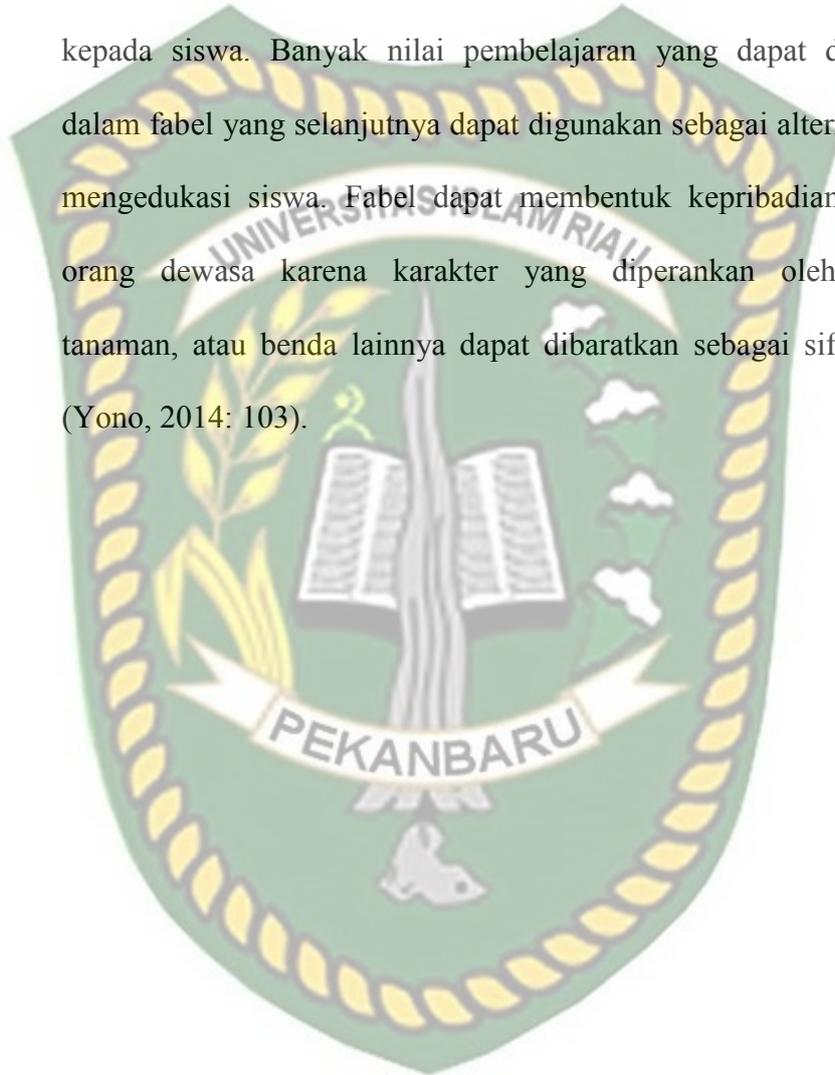
1.6. Definisi Istilah

Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi Istilah dari beberapa istilah yang penulis gunakan dalam pernyataan penelitian ini.

1. Pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi- kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan Corey (Segala, 2011: 61).
2. Penilaian merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal kecakapan siswa, dan program pengajaran, penilaian yang diberikan bukan hanya sekedar pelengkap dari suatu proses pembelajaran, akan tetapi merupakan pengukuran dari suatu proses yang harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung, penilaian yang diberikan tidak terlepas dari pengembangan Kompetensi Dasar.
3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
4. Kompetensi menyimak adalah Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang- lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang

telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31)

5. Cerita fabel adalah Fabel merupakan cerita binatang yang diajarkan di SMP/MTs kelas VII. Fabel berisi berbagai nilai yang dapat diajarkan kepada siswa. Banyak nilai pembelajaran yang dapat dieksplorasi dalam fabel yang selanjutnya dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengedukasi siswa. Fabel dapat membentuk kepribadian anak dan orang dewasa karena karakter yang diperankan oleh binatang, tanaman, atau benda lainnya dapat dibaratkan sebagai sifat manusia (Yono, 2014: 103).



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Relevan

1.2.1 Pengertian Penilaian

Rusal dan Airasian (2011) mengemukakan penilaian merupakan proses pengumpulan, menyintesis dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan keputusan di kelas. Miller at al (2009) mendefinisikan penilaian belajar siswa sebagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Shermis dan Di Vesta (2011) menggunakan istilah penilaian dan penialain kelas (classroom assessment), yang berarti kegiatan pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa di kelas. Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penialain merupakan seperangkat prosedur yang didesain untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan, kemajuan, dan prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa yang dibandingkan dengan suatu standar atau acuan yang relevan.

Penilaian belajar siswa merupakan suatu sistem. Sistem adalah keseluruhan dari komponen-komponen yang berkaitan. Sebagai sistem, kegiatan penialain belajar siswa di dalamnya mencakup antara lain cara dan prosedur penilaian untuk memperoleh bukti hasil belajar siswa, menggunakan teknik penialain yang bervariasi berdasarkan tujuan pembelajaran yang juga bervariasi, serta peran atau fungsi guru dalam kegiatan penialain belajar siswa. Cara guru memperoleh informasi belajar siswa yaitu dengan menggunakan teknik penilaian tertulis, penilaian kinerja (untuk kerja), dan teknik penilaiannya. Penilaian merupakan

bagian terpenting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal kecakapan siswa, dan program pengajaran, penilaiannya yang diberikan bukan hanya sekedar pelengkap dari suatu proses pembelajaran, akan tetapi merupakan pengukuran dari suatu proses yang harus disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung, penilaian yang diberikan tidak terlepas dari pengembangan Kompetensi Dasar.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi 3 Ranah yakni Ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat berikutnya termasuk tingkat tinggi.

b. Ranah efektif

Berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi

c. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada enam aspek ranah psikomotor, yakni (a) gerakan refleks, (b) ketrampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan,

(e) gerakan ketrampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penialain hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

1.2.2 Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru adalah:

- 1). Menggambarkan seberapa seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi tertentu. Dengan penilaian maka akan diperoleh informasi tingkat pencapaian Kompetensi peserta didik.
- 2). Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan.
- 3). menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik serta sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah peserta didik perlu mengikuti pengayaan.
- 4). menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
- 5). Kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan peserta didik. Dengan adanya melakukan penilaian hasil pembelajaran, maka guru dan sekolah dapat

mengontrol tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, yakni beberapa persen yang tingkat tinggi, berapa persen yang tingkat sedang dan berapa persen yang tingkat rendah. Dari peta tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik, maka guru dan sekolah dapat menyusun program untuk meningkatkan kemajuan hasil belajar peserta didik.

1.2.3 Evaluasi Penilaian Pengajaran

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya pengajaran materi laporan perjalanan perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar (evaluasi). Menurut Hamalik (2011:210) menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Menurut Suryosubroto (2009:44) menyatakan penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemampuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Kunandar (2014:10) Menyatakan bahwa penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Jadi, dapat penulis simpulkan bahwa penilaian hasil belajar sesuatu yang sangat penting dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Harjanto (2011:277) Menyatakan bahwa, 'secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajarmengajar.

Penilaian hasil belajar ditunjukna untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. instrument penilaian hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki setiap peserta didik atau sekelompok peserta didik. Menurut Kunandar (2014:11) menyatakan bahwa penilaian hasil belajar harus memenuhi syarat- syarat tertentu, antara lain instrument atau alat ukur yang digunakan harus valid dan reliaber. Dengan demikian, evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar- mengajar, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui. Menurut Hamalik (2011:213) bahwa masalah evaluasi erat pertaliannya dengan masalah control, pada strategi control, kita merumuskan cara yang akan ditempuh untuk mengukur hasil- hasil sistem pengajaran, sedangkan pada strategi evaluasi kita merumuskan apa dan mengapa kita mengukur.

Dalam melakukan penilaian dapat digunakan beberapa teknik atau cara. Menurut Kuandar dalam Murni (2012:20) ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilain unjuk kerja, penilainsikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Menurut Djamarah dan Zain (2010:118) selain faktor tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran, serta bahan dan alat evaluasi, faktor suasana evaluasi juga merupakan faktor yang

mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar. Sedangkan menurut Sudjana (2013:111) penilaian yang dilakuakn terhadap proses belajar- mengajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajara, dalam hal ini adalah tujuan intruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berahasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilain, berate menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.

1.2.4 Kompetensi Menyimak

Menyimak merupakan salah satu aspek ketrampilan berbahasadari empat ketrampilan berbahasa. Menyimak juga berfungsi sebagai alat berkomunikasi dan menyimak juga dijadikan sebagai salah satu sarana berkomunikasi sesama manusia. Karena kegiatan menyimak tidak dapat dipisahkan dari kehidupa sehari-hari, khususnya dalam berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008:31) menjelaskan pengertian menyimak sebgaai berikut: Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambing- lambing lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpertasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau

pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kegiatan menyimak memerlukan pemahaman perhatian penilaian dan penghargaan untuk memenuhi atau menanggapi isi pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar. Jadi, keberhasilan menyimak, dapat ditunjukkan dengan sikap pendengar memahami atau tidak pesan yang telah disampaikan oleh pembicara. Oleh sebab itu, kegiatan suatu menyimak memerlukan perhatian penting dari segi bahasa. Peristiwa menyimak akan melalui dua proses sebelumnya yaitu proses mendengar dan mendengarkan. Lebih jauh menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu proses menyerap informasi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu mendengarkan, memahami, menginterpretasi, menilai dan memberikan respons terhadap apa yang disimak. Peristiwa menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan hati nurani juga terlibat dalam peristiwa menyimak, unsur pemahaman, interpretasi, bahkan analisis dan penilaian dilakukan oleh orang yang menyimak.

Menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian, penilaian, serta penghargaan untuk memperoleh informasi, menangkap ide atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh seseorang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menurut Depdiknas (1066) adalah mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang akan dibicarakan atau dibaca orang lain.

Tarigan (2008 : 37) membagi jenis menyimak menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan menyimak intensif.

a. Menyimak ekstensif (extensive listening) adalah jenis kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari seseorang guru. Pada umumnya menyimak ekstensif dapat dipergunakan untuk dua tujuan yang berbeda. Penggunaan yang paling dasar ialah menangkap atau mengingat kembali bahan yang telah dikenal atau diketahui suatu lingkungan baru dengan cara yang baru.

b. menyimak intensif, menyimak intensif berbeda dengan menyimak ekstensif, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu. Dalam hal ini haruslah diadakan suatu pembagian penting, sebagai berikut.

- 1). Menyimak intensif ini terutama sekali dapat diarahkan sebagai bagian dari program pengajaran bahasa, atau
- 2). Terutama sekali dapat diarahkan pada pemahaman serta pengertian secara umum. Jelas bahwa dalam butir kedua ini makna bahasa secara umum diketahui oleh para siswa

1. Tujuan Menyimak

menurut Logan (dalam Tarigan, 1994:56) adalah sebagai berikut:

- a. Menyimak untuk belajar, yaitu memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran sang pembicara.
- b. Menyimak menikmati keindahan audial, yaitu menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan.
- c. Menyimak untuk mengevaluasi, yaitu menyimak dengan maksud agar dapat menilai apa-apa yang disimak (baikburuk, indah-jelek, logis tak logis dan lain-lain).
- d. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan. Orang menyimak agar dapat menikmati serta menghargai apa-apa yang dinikmati itu (misalnya pembacaan cerita, pembacaan puisi, musik dan lagu, dialog, diskusi panel, perdebatan).
- e. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-ide sendiri. Orang menyimak dengan maksud agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, maupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- f. Menyimak membedakan bunyi-bunyi dengan tepat. Orang menyimak dengan maksud agar dapat membedakan bunyibunyi dengan tepat, dimana bunyi yang membedakan arti, mana bunyi yang tidak membedakan arti, biasa hanya terlihat seseorang yang sedang belajar bahasa asing yang asyik mendengarkan ujaran pembicara asli (native speaker).

g. Menyimak untuk memecahkan masalah secara kreatif dan analisis. Dengan menyimak dari seorang pembicara, seseorang mungkin memperoleh banyak masukan berharga untuk memecahkan masalahnya.

h. Menyimak untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang diragukan dengan perkataan lain, menyimak secara persuasif.

1. Tahap-tahap Menyimak

Menurut Ruth G. Strickland (1986:31) tahap-tahap menyimak ada sembilan sebagai berikut:

1. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat- saat sang anak merasakan keterlibatan langsung dalam pembicara mengenai dirinya
2. Menyimak dengan perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan;
3. Setengah menyimak karena terganggu oleh kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak;
4. Menyimak sarapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya;
5. Menyimak sekali-sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara seksama berganti dengan keasyikan lain hanya memperhatikan kata-kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;

6. menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara;
7. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar ataupun mengajukan pertanyaan;
8. Menyimak secara seksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara;
9. menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran pendapat dan gagasan sang pembicara (Strickland, 1957: (Dawson 1963: 154).

1.2.5 Penilaian Menyimak

Dalam penilaian berbasis kelas, evaluasi dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran. Demikian halnya penilaian keterampilan menyimak, dilakukan lewat penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian hasil hanya merujuk pada hasil simakan siswa yang berupa respon atau jawaban-jawaban terhadap pertanyaan, sedangkan penilaian pada proses dilakukan dengan menggunakan model instrumen penilaian yang dirancang guru. Penilaian hasil dapat dilakukan dengan menggunakan tes. Tes keterampilan menyimak dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa menangkap dan memahami informasi yang terkandung di dalam wacana yang diterima melalui saluran pendengaran Nurgiyantoro 1988:214.

Untuk tes kemampuan menyimak, pemilihan bahan tes lebih ditekankan pada keadaan wacana, baik dilihat dari segi tingkat kesulitan, isi dan cakupan, maupun jenis- jenis wacana Nurgiyantoro 1988: 214.

Ketrampilan suatu bahasa dapat menjadi salah satu bidang alternatif dalam menilai ketrampilan menyimak siswa. Menurut Supriyadi dalam (Syafriana et al., 2017 : 711) terdapat delapan teknik evaluasi yang dapat digunakan oleh guru dalam penilain pembelajaran menyimak, yaitu (1) menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana berupa tanggal, tahun, nama sesuatu, jumlah, keadaan sesuatu, peristiwa dan sebagainya. (2) menyebutkan atau menuliskan kembali deskripsi atau uraian suatu peristiwa, hubungan antar kejadian antar ide, hubungan sebab akibat, benda, keadaan dan sebagainya. (3) menyebutkan atau menuliskan kembali suatu hal (kelahiran, pengalaman dan lain sebagainya). (4) menyebutkan kembali suatu cerita, (5) menyimpulkan suatu percakapan, (6) menjawab suatu pertanyaan dari suatu soal, (objektif, esai berstruktur, atau esai bebas), (7) menyimpulkan tema dan unsur- unsur lainnya dari sebuah cerita, dan (8) memperbaiki ucapan- ucapan yang salah dan tidak sesuai dengan bahasa target.

2.2 Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Penilaian Guru Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Keterampilan Menyimak di Era Pandemi Covid-19 di SMPN Sekecamatan Rambah Hilir’’. Penelitian ini menemukan beberapa keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian- penelitian sebelumnya. hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasil penelitian Kholilullah, dengan judul pelaksanaan penilaian proses pembelajaran penjas SLTA Sekecamatan sungai apit kabupaten siak menurut tuntunan KTSP, FKIP Penjaskesrek 2010. Masalah dalam penelitian bahwa berdasarkan analisa dan

interpretasi dari hasil penelitian pelaksanaan penilaian guru pendidikan jasmani terhadap proses pembelajaran SMPN Se- kecamatan sungai apit kabupaten siak menurut tuntutan KTSP di tarik suatu kesimpulan bahwa berkategori sedang. Jadi persamaan penelitian Kholilullah dengan penelitian penulis yang dilakukan yaitu sama- sama meneliti tentang penilaian pembelajaran guru. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Kholilullah adalah proses pembelajaran sedangkan yang dilakukan penulis adalah penilaian guru bahasa indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak.

Penelitian Kedua, dilakukan oleh Reniasih Md, dkk dalam jurnal e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.6 No. 1 tahun 2017. Dengan judul “ Penilaian Guru Atas Kompetensi Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Singaraja. Masalah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian guru atas kompetensi keterampilan menulis siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut menggunakan teknik tes, nontes (portofolio dan performasi). Walaupun penilaian sudah dilakukan dengan teknik tes dan nontes, penilaian tersebut masih berlangsung kurang maksimal karena memiliki kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Kendala – kendala yang dialami guru kelas VII dalam pelaksanaan penilaian kompetensi keterampilan menulis siswa antara lain: (1) kesulitan dalam mengelola waktu, (2) kesulitan dalam mengelola kelas yang kurang kondusif, (3) kurangnya penguasaan guru terhadap sistem penilaian yang dilaksanakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data pelaksanaan penilaian guru atas

kompetensi keterampilan menulis siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia disekolah tersebut dikumpulkan dengan metode observasi dan metode dokumentasi serta data kendala pelaksanaan penilaian guru atas kompetensi keterampilan menulis siswa kelas VII dikumpulkan dengan metode wawancara dan metode observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif. persamaan penelitian penulis dengan Reniasih Md, dkk sama- sama membahas tentang penilaian pembelajaran guru. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Reniasih Md, dkk terletak pada objek, subjek penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ketiga, Viviyanti Dyah Pangesti, 2016 FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Dengan judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Dasar Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas VII SMPN 15 Yogyakarta. Penelitian Viviyanti Dyah Pangesti ini mengkaji masalah bagaimanakah perangkat instrument penilaian kompetensi dasar menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 15 Yogyakarta?. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis dokumen pembelajaran bahasa Indonesia, analisis kebutuhan melalui wawancara, menyusun instrumen penilaian pembelajaran menyimak, validasi dosen ahli dan guru, revisi produk, uji coba, melakukan revisi terhadap produk yang sudah diujicobakan. Persamaan penelitian penulis dengan Viviyanti Dyah Pangesti, sama- sama membahas tentang penilain kompetensi dasar menyimak. Sedangkan perbedaan penelitian penulis dengan Viviyanti Dyah Pangesti terletak pada objek, subjek penelitian, alokasi penelitian yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat nonangka. dengan metode Fenomenologi. Menurut pendapat Creswell (2013: 63) menyatakan bahwa penelitian Fenomenologi sebagai studi naratif yang melaporkan pengalaman umum terhadap berbagai pengalaman hidup terkait berbagai konsep atau fenomena-fenomena (apa yang dialami dan bagaimana mereka mengalami), maka membuat daftar pertanyaan merupakan faktor terpenting untuk mengungkapkan perasaan dan pengalaman informan. Pendekatan kualitatif yaitu di dalam riset kualitatif, intensitas riset terfokus kepada bagaimana partisipan memandang sebuah fenomena. Didalam kualitatif, peneliti mengkaji berbagai literature, dan menggunakannya untuk menjelaskan apa yang terjadi di dalam penelitiannya, sekaligus pula mendapatkan jawaban dari berbagai hal yang ditemukannya selama penelitian. Berbagai kajian literturnya kadang hanya ringkas-ringkas, dan tidak menjadi arahan untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian dan dinyatakan pada rumusan masalah penelitian, atau identifikasi masalah atau penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Fenomenologi, Menurut Musfiquon, (2012:71) Fenomenologi dalam posisi metodologi penelitian adalah bertujuan untuk mendeskripsikan pradigma atau cara pandang terhadap realitas oleh karena itu Fenomenologi berorientasi untuk memahami, mengamati, menafsirkan dan memberi makna dari peristiwa. Peristiwa, fenomena, dan hubungannya dengan manusia dalam situasi tertentu. Dalam pengertian ini fenomenologi lebih menekankan kajian konsep Fenomenologi adalah mengamati pengalaman-pengalaman orang lain, dari pengalaman tersebut terbentuk suatu riset atau penelitian. Oleh karena itu, penelitian Fenomenologi selalu menggunakan berbagai sudut pandang secara keseluruhan dalam memahami masalah penelitian.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang penulis gunakan untuk mengambil data, penulis menggunakan waktu selama dua bulan yaitu bulan Agustus sampai September. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September. Namun, jika data yang diperoleh belum cukup maka penulis akan menambahkan waktu di bulan berikutnya, sama hal dengan sebelumnya, jika penulis sudah memperoleh data di bulan Agustus sampai september sudah memperoleh data maka penulis akan menghentikan waktu pencarian data yang penulis butuhkan. Sementara itu, tempat penelitian utama yang penulis lakukan yaitu di SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir yang terdiri dari SMP Negeri 1 Rambah Hilir, SMP Negeri 2

Rambah Hilir, SMP Negeri 3 Rambah Hilir, SMP Negeri 5 Rambah Hilir, SMP Negeri 10 Rambah Hilir.

3.3 Data dan Sumber Data

Data peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah yaitu jenis data penelitian lapangan. Menurut Darmalaksana, (2020:5) penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, di abstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan interpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru- guru SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir untuk terjawabnya masalah penelitian ini. Menurut Rijali, (2019:86) sumber data yang diperoleh langsung dari imforman lapangan, yaitu melalui wawancara mendalam, dokumen atau sumber data tertulis, foto, melalui perekaman, pengambilan foto.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru- guru SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir untukterjawabnya masalah peelitian ini. Menurut (Rijali, 2019 : 86) sumber data yang diperoleh langsung dari penelitian lapangan, yaitu melalui wawancara mendalam, dokumen atau sumber data tertulis, foto, melalui perekaman, pengambilan foto.

Informan dalam penelitian ini adalah guru bahasa indonsia SMP Negeri Se-Kecamatan Rambah Hilir Khususnya guru yang mengajar di kelas VII

Tabel 3.3 Informan Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Guru
SMPN 1 Rambah Hilir	1
SMPN 2 Rambah Hilir	1
SMPN 3 Rambah Hilir	2
SMPN 5 Rambah Hilir	1
SMPN 10 Rambah Hilir	1
Jumlah	6

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi mengenai penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, serta teknik observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik yang dilakukan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti, teknik ini dilakukan guna mengetahui secara jelas tentang penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi menyimak di era pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir. Adapun penulis amati (observasi) yaitu kegiatan yang dilakukan guru sebelum mengajar dan selama proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Teknik observasi ini juga bertujuan untuk melihat populasi penelitian yang akan digunakan, serta menanyakan secara langsung kepada guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia mengenai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran dalam menyimak cerita fabel.

2. Teknik wawancara

Menurut Darmadi Hamid (2013:289-290) wawancara mendalam (*indepth interview*) merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pendoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Beberapa langkah dalam melakukan wawancara mendalam yaitu melalui dengan pertanyaan yang muda, melalui dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building raport, ualang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan control emosi negatif.

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2013:41) dokumentasi yaitu ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku- buku yang relevan, peraturan- peraturan, laporan kegiatan, foto- foto, film dokumentasi, data yang relevan. Dokumentasi guna untuk dijadikan bukti oleh penulis agar penelitian ini dianggap lebih fakta dan lebih menarik dibaca oleh pembaca dikarenakan melampirkan kejadian atau kegiatan yang dilakukan selama berada disekolah yang diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian tentang penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi menyimak di era pandemi Covid-19 di SMPN Sekecamatan Rambah Hilir tahun ajaran 2020/2021 ini dilakukan sebagai berikut:

Menurut Carpenter (1999:66) dalam Dr Amir Hamzah dalam analisis data dalam pendekatan Fenomenologi adalah sebagai berikut .

1. Menentukan fenomena yang ingin diteliti dan peran peneliti dalam penelitian tersebut. menentukan fenomena yang menjadi fokus penelitian tersebut.
2. Pengumpulan data, proses pengumpulan data meliputi proses pemilihan partisipan atau sampel dan metode pengumpulan data.
3. Perlakuan dan analisis data, analisis data didahului dengan proses transkrip hasil wawancara secara verbatim atau apa adanya.
4. Studi literatur, setelah proses analisis data selesai, peneliti melakukan studi literatur secara mendalam untuk mengetahui hubungan dan posisi hasil penelitian terhadap hasil-hasil penelitian yang telah ada.
5. Mempertahankan kebenaran hasil penelitian seperti, halnya penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif juga menuntut adanya validitas dan reliabilitas.
6. Pertimbangan etik, pertimbangan etik yang harus diperhatikan meliputi informasi tentang sifat penelitian, keikutsertaan yang bersifat sukarela, izin untuk merekam *interview*, kerahasiaan identitas partisipan baik pada rekaman, transkrip, maupun pada deskripsi lengkap.

3.6 Teknik keabsahan Data

keabsahan data digunakan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil peneliti yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid atau bisa dipertanggungjawabkan. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2018 : 273).

Untuk pengabsahan data, penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau situasi data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri sekecamatan Rambah Hilir terdapat satu materi dalam penilaian menyimak yaitu teks Fabel. Aspek penilain pada kompetensi menyimak terdiri dari delapan aspek yaitu; (1)menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana;(2) menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraia; (3)menyebutkan atau menulis kembali suatu hal;(4) menyebutkan atau menulis kembali suatu cerita;(5) menyimpulkan suatu percakapan; (6)menjawab suatu pertanyaan dari soal; (7) menyimpulkan suatu tema dan unsur lainnyadari sebuah cerita;(8) memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target. Data tentang penilaian kompetensi keterampilan menyimak oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir.

1. Menyebutkan/ menuliskan kembali suatu informasi sederhana pada siswa dalam Teks Fabel

Tabel 01 materi teks fabel Menyebutkan/ menuliskan kembali suatu informasi sederhana

Tema	Sub Tema	Responden
Menyebutkan/ menuliskan kembali suatu informasi sederhana pada siswa dalam Teks Fabel	Mencatat kesimpulan informasi sederhana unsur intrinsik teks fabel.	R1, R2, R3
	Mengarang kesimpulan informasi sederhana unsur intrinsik teks fabel.	R4, R5, R6

Pada cerita Fabel anak melihat video terlebih dahulu dan mengamati apa yang disampaikan di dalam tayangan yang berjudul *belalang sembah*. Berarti

penilaiannya bagaimana siswa mampu **mencatat** kesimpulan pada informasi yang terdapat di dalam teks Fabel *belalang sembah* yaitu mencari unsur intrinsik, unsur intrik yang terdapat di dalam teks *belalang sembah* yaitu 1. Tema, 2.alur, 3.lata/setting, 4. Penokohan,5. Watak,6.gaya bahasa,7.amanat/pesan moral. Berdasarkan teks fabel yang telah disampaikan oleh guru.guru akan menilai mampu tidaknya siswa dalam menyebutkan/menuliskan kembali informasi berdasarkan unsur intrinsik pada teks cerita fabel yang berjudul *belalang sembah* yang telah disampaikan oleh guru (1,2). Guru menilai menyimak dengan cara mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru, dan siswa diminta menyebutkan atau menyalin kesimpulan kembali informasi unsur intrinsik 1. Tema, 2.alur, 3.lata/setting, 4. Penokohan,5. Watak,6.gaya bahasa,7.amanat/pesan moral. jika siswa benar menulis kesimpulan kembali informasi unsur intrinsik pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah* yang telah dibacakan oleh guru, maka akan memperoleh nilai tinggi. Berarti siswa itu mampu menyebutkan unsur atau menulis kembali unsur intrinsik pada cerita fabel yang berjudul *belalang sembah*

Guru menilai menyimak dengan cara mendengarkan apa yang dibacakan oleh guru, dan siswa diminta menyebutkan atau menyalin kesimpulan kembali informasi unsur intrinsik 1. Tema, 2.alur, 3.lata/setting, 4. Penokohan,5. Watak,6.gaya bahasa,7.amanat/pesan moral. Jika siswa benar mengarang kesimpulan informasi unsur intrinsik pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah* yang telah dibacakan oleh guru, maka akan memperoleh nilai tinggi(4). Guru menilai siswa dengan cara anak mendengarkan dahulu apa yang disampaikan oleh temannya, berarti penilaiannya bagaimana siswa mampu **mengarang** kesimpulan informasi unsur intrinsik 1. Tema, 2.alur, 3.lata/setting, 4. Penokohan,5. Watak,6.gaya bahasa,7.amanat/pesan moral dari teks fabel yang berjudul *belalang sembah* sesuai atau tidak dengan apa yang disampaikan dengan apa yang telah didengar dan disimak oleh siswatentang teks fabel yang berjudul *belalang sembah* (5). Guru dapat menilai siswa menyusun kesimpulan karangan pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah*, setelah dibacakan dan di pahami siswa, setelah siswa paham apa yang disampaikan baru bias menyimpulkan informasi unsur intrinsik pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah*(6).

2. Menyimak Pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian Pada Teks Fabel

Tabel 02 Materi teks fabel Pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi.

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak Pada Aspek Menyebutkan atau Menuliskan Kembali Suatu Deskripsi atau Uraian Pada Teks Fabel	Mencatat	R1, R2,
	Mengarang	R3,R4, R5, R6

Guru menilai siswa dengan cara **mengamati** tayangan yang sedang di putar oleh gurunya.pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mampu menjawab pertanyaan dari teks fabel yang berjudul *belalang sembah* tentang komplikasi yang terdapat didalam teks *belalang sembah* (1). Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. siswa mampu mencatat isi deskripsi suatu peristiwa atau kejadian pada teks fabel yang *berjudul belalang sembah*. Jika sudah mendengarkan kemudian guru bertanya kepada siswa, apakah siswa mampu menuliskan kembali isi teks deskripsi pada cerita fabel yang berjudul *belalang sembah* dari teks yang siswa dengar tadi, apabila ditanya siswa mampu menjawab sesuai dengan isi teks, berarti daya simak siswa bagus(2).

Guru menilai dengan cara siswa mengamati, mengarang komplikasi dan resolusi yang telah disajikan melalui tayangan **video** cerita teks fabel yang berjudul *belalang sembah* . dalam tayangan cerita fabel ini menentukan yang mana bagian komplikasinya dan resolusinya. Dimana komplikasi adalah permasalahan antara tokoh satu dengan tokoh lain sedangkan resolusi adalah penyelesaian masalah antara tokoh satu dengan tokoh lain. (3), pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa mampu mengarang suatu isi deskripsi peristiwa atau kejadian pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah* , jika sudah mendengarkan kemudian guru bertanya kepada siswa , apakah siswa mampu mengarang kembali isi teks deskripsi pada teks fabel *belalang sembah* dari yang siswa dengar tadi. Apabila siswa ditanya mampu berarti daya simak siswa bagus(4, 5, 6)

3. Menyimak pada aspek menyebutkan/ menuliskan kembali suatu hal pada teks fable

Tabel 03 Materi teks fabel pada aspek menyebutkan/menuliskan kembali suatu hal

Tema	Sub Tema	Responden
Menuliskan kembali suatu hal pada teks fabel	Menulis	R1,R2,R3,R4,R5,R6

Guru dapat menilai siswa setelah menuliskan kembali kejadian kelahiran biasanya terdapat didalam orientasi pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah* setelah dibacakan, dipahami. Setelah siswa paham apa yang dibacakan berarti siswa bisa menuliskan , jika siswa tidak paham apa yang di dengarnya siswa tidak akan bisa menuliskan kembali kelahiran pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah*(1), guru menilai tidak hanya melihat siswa dari panjangnya **menulis** alenea tentang pengenalan tokoh tetapi guru melihat apakah didalam tulisan siswa ditunjukkan yang merupakan bagian struktur teks fable yang berjudul *belalang sembah*, bila siswa mampumenuliskan bagian orientasi dan menunjukkan dengan tepat pengenalan tokoh maka siswa dianggap mampu (2), Guru dapat menilai siswa memahami apa yang telah dibacakan oleh guru dan disimak teks fabel yang berjudul *belalang sembah* , setelah siswa paham apa yang dibacakan oleh guru baru bias siswa menulis kembali bagian kelahiran yang terdapat dalam teks fabel *belalang sembah*, yaitu yang terdapat pada orientasi teks fabel(3), setelah dibaca dan menuliskan kembali suatu hal, kejadian atau insiden kelahiran yang terdapat dalam orientasi pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah*, siswa tersebut dapat mengemukakan kembali isi deskripsi suatu kejadian kelahiran(4,6), setelah dibaca dan menuliskan kembali suatu hal kejadian /insiden kelahiran yang terdapat dalam orientasi dalam teks fabel yang berjudul *belalang sembah* apa siswa tersebut dapat mengemukakan kembali isideskripsi suatu kejadian kelahiran. Jika mampu siswa mendapat nilai tinggi(5).

4. Menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita pada teks fable

Tabel 04 Materi teks fabel pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita pada teks fable	pengetahuan	R1,R2
	Menulis	R3,R4,R5,R6

Guru menilai siswa tidak hanya melihat dari panjangnya menulis tetapi guru melihat dengan cara **pengetahuan** siswa dari teks fable yang berjudul *belalang sembah* dan juga kesesuaian antara tulisan siswa dengan isi cerita fabel yang ditayangkan. tulisan siswa yang sesuai dengan isi cerita fabel yang ditayangkan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki daya simak bagus. (1), cara guru menilai siswa tidak hanya melihat menyusun dari panjangnya menulis, tetapi guru melihat kesimpulan teks fabel yang berjudul *belalang sembah* yang telah siswa tuliskan. Seberapa tingkat kemampuan siswa dalam menyimak dan terhadap **pengetahuan** teks fabel yang telah siswa dengar dan dapat dibuat kesimpulannya berdasarkan pemahamannya.(2).

Cara guru menilai tidak hanya melihat siswa menyusun dari panjangnya menulis tetapi guru melihat kesimpulan cerita. Jika siswa mampu dan paham maka ia akan **menulis** kesimpulan teks fable yang berjudul *belalang sembah*(3,4), guru dapat menilai dengan cara **menulis** peristiwa-peristiwa cerita teks fabel yang berjudul *belalang sembah*. Dari langkah pertama guru meminta siswa menentukan apa rangkaian ceritanya. Dari rangkaian cerita itu siswa nanti akan menggambarkan kembali informasi menjadi cerita fabel yang berjudul *belalang sembah* dengan bahasa sendiri(5), guru dapat menilai dari menulis **kesimpulan** cerita, menyimpulkan secara keseluruhan dari teks bacaan melalui yang dibaca, paham apa yang didengar maka siswa bias menyimpulkan suatu informasi yang terdapat dalam teks fabel yang berjudul *belalang sembah* (6)

5. Menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita teks fable.

Tabel 05 Materi teks fabel pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita teks fable.	Isi dialog	R1,R2
	Mencatat	R3,R4,R5,R6

Cara guru menilai siswa dengan cara siswa harus mampu mengambil isi dialog yang terdapat didalam permasalahan teks fabel yang berjudul *belalang sembah*, berarti apabila guru bertanya kepada siswa coba menyusun isi teks yang sudah didengar, jika siswa mampu menyampaikan isi dialog berarti daya simak siswa bagus(1), guru dapat menilai teks fabel dengan cara melihat seberapa banyak siswa mampu mencatat permasalahan dalam **isi dialog** yang siswa buat dari apa yang telah siswa baca. Simpulan permasalahan yang diperoleh dari percakapan yang terdapat dalam teks fabel yang berjudul *belalang sembah* yang telah disampaikan oleh guru (2).

Guru menilai kemampuan siswa dalam memahami isi dialog pada teks fabel yang berjudul *belalang sembah* dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai komplikasi yang terdapat dalam teks fabel yang berjudul *belalang sembah* yang dilihat. Bila siswa mampu mencatat komplikasi dengan baik dan benar itu berarti bahwa siswa memiliki daya simak bagus(3), guru menilai siswa dari cara siswa memahami, mendengarkan, memfokuskan perhatian. Setelah mendengarkan guru meminta tolong **mencatat** suatu permasalahan percakapan yang terdapat dalam cerita fabel yang berjudul *belalang sembah* (4, 5,6)

6. Menyimak pada aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal pada teks fable.

Tabel 06 Materi teks fabel pada aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak pada aspek menjawab suatu pertanyaan dari satu soal pada teks fable.	Menanggapi	R1,R2,R3,R6
	Pemahaman	R4,R5

Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam **menjawab dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan struktur teks fable yang berjudul belalang sembah didalam struktur teks fabel terdapat** (orientasi, komplikasi, resolusi, koda).jika siswa mampu menyebutkan struktur cerita fable yang berjudul *belalang sembah* berarti siswa paham dengan pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut (1), Guru dapat menilai kemampuan siswa dalam menjawab suatu perbincangan dan **menanggapi** dari soal teks cerita fabel yang berjudul *belalang sembah* dengan melihat jawaban tentang struktur, bila siswa menentukan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dari **teks fabel** yang berjudul *belalang sembah* berarti ia memiliki daya simak bagus(2), guru dapat menilai kemampuan siswa dalam introgasidan **menanggapi** pertanyaan-pertanyaan struktur teks fabel berupa(orientasi, komplikasi, resolusi, koda) yang berjudul *belalang sembah*. Jika siswa mampu menyebutkan struktur yang ada dalam cerita teks fabel berarti siswa paham dengan pertanyaan yang diberikan(3), guru dapat menilai siswa dari cara kepandaian siswa menanggapi pertanyaan berstruktur yang terdapat dalam teks fabel yang *berjudul belalang sembah* sesuai/tidak. Karena tingkat konsentrasi siswa saat menyimak itu mayoritas sangat rendah. Disaat guru memberikan pertanyaan banyak jawaban yang tidak sesuai dari pertanyaan yang diberikan(6).

Setelah guru bercerita tentang pengetahuan teks cerita fable yang berjudul belalang sembah, guru memberikan pertanyaan struktur yang terdapat dalam cerita fabel. jika siswa memberikan jawaban struktur dengan tepat berarti siswa mampu menyebutkan struktur cerita fabel yang berjudul *belalang sembah*(4), setelah guru bercerita tentang teks fabel yang berjudul belalang sembah, guru memberikan pertanyaan tentang struktur teks fabel yang ada hubungannya dengan cerita , jika siswa memberikan jawaban struktur utu dengan cerita berarti siswa paham(5).

7. Menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita teks fabel.

Tabel 06 Materi teks fabel pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita

Tema	Sub Tema	Responden
Menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita teks fabel.	Mencatat	R1, R2, R3, R4, R5, R6

Guru menilai siswa dengan cara mencatat tema pada teks fabel yang berjudul belalang sembah karena didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung atau unsur ekstrinsik(social dan budaya)(1,2), Guru menilai siswa dengan cara menyimpulkan tema pada teks fabel yang berjudul belalang sembah karena didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung atau unsur ekstrinsik(social dan budaya) (3), setelah dibaca, siswa menengarkan, sehingga siswa dapat mencatat tema pada teks fabel yang berjudul belalang sembah karena didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung atau unsur ekstrinsik(social dan budaya) (4), bagaimanakah kehidupan social dan bagaimana budaya dari teks fabel yang berjudul belalang sembah, jadi guru menilai siswa dari mencatat tema pada teks fabel yang berjudul belalang sembah karena didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung atau unsur ekstrinsik(social dan budaya) (5), tema dan unsur ekstrinsik (sosial, budaya), tentu saja setelah guru memberikan cerita fabel yang berjudul belalang sembah. Guru akan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan

mencatat tema mencatat tema pada teks fabel yang berjudul belalang sembah karena didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung atau unsur ekstrinsik(social dan budaya) (6)

8. Menyimak pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target pada teks fabel.

Tabel 06 Materi teks fabel pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target

Tema	Sub Tema	Responden
menyimak pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target pada teks fabel.	Pembendaharaan	R1,R4
	menelaah	R2,R3,R5,R6

Guru dapat menilai siswa dengan cara mencatat bahasa sesuai dengan EYD. Setelah dibaca guru akan melihat bacaan , tekanan suara ini masih terdengar suara bahasa daerah atau penekanan suara salah. Setelah selesai membaca baru guru dapat mengukur salahnya dimana dalam teks cerita fabel yang berjudul *belalang sembah*(1), Guru dapat menilai siswa menyimak pada saat siswa berkonsentrasi mendengarkan atau melihat video cerita fabel yang berjudul *belalang sembah* .dalam hal ini siswa menyimak kosa kata yang tidak sesuai dengan kosa kata yang salah yang tidak sesuai dengan Bahasa Indonesia . setelah siswa dapat menentukan kosa kata yang salah,siswa tersebut harus memperbaiki kosa kata yang salah tersebut menjadi kosa kata yang sesuai dengan Bahasa Indonesia yang baik dan benar(4).

Guru dapat menilai siswa pada saat menyimak dengan menelaah guru menyampaikan teks fabel yang berjudul *belalang sembah*, berarti siswa tersebut menyimak dan mendengarkan cerita fabel yang berjudul *belalang sembah* dan kesalahan kosa kata jika siswa paham berarti daya simak siswa bagus(2), Guru menilai dengan cara memperhatikan siswa menelaah cerita fabel yang berjudul *belalang sembah*, baik dari segi kosa kata masih harus diperbaiki dan kalimatnya juga(3), guru menilai siswa dengan menyampaikan cerita, leksikon cerita fabel

yang berjudul *belalang sembah*, apakah masih perlu diperbaiki, seumpamanya masih perlu diperbaiki maka siswa sendiri yang harus memperbaiki(5), Guru dapat menilai siswa dengan cara mencatat bahasa sesuai dengan EYD. Setelah dibaca guru akan melihat bacaan, tekanan suara ini masih terdengar suara bahasa daerah atau penekanan suara salah. Setelah selesai membaca baru guru dapat mengukur salahnya dimana dalam teks cerita fabel yang berjudul *belalang sembah*(6).



4.2 Pembahasan

4.2.1 penilaian guru bahasa Indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak di era pandemi covid-19 di SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir dengan jumlah informan sebanyak enam orang. Berdasarkan hasil wawancara penelitian kompetensi keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks fabel yang ditemui pada kelas VII semester Genap terdapat 14 sub tema dan 8 tema . kedelapan tema tersebut dibangun makna yang menghasilkan penilaian kompetensi keterampilan menyimak pada materi cerita fabel yaitu menerima, menganalisis, memahami, dan menyimpulkan informasilan yang disampaikan dalam bahasa target. Adapun bagian analisis ini peneliti menganalisis delapan indikator sesuai keterampilan menyimak pada hakikatnya bersifat koonitif dengan aspek lebih tinggi. Kemampuan ini mencakup dalam (Supriyadi:13)

1. Menyebutkan/menuliskan kembali informansi sederhana
2. Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian
3. Menyebutkan atau menulis kembali suatu hal
4. Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu cerita
5. Menyimpulkan suatu percakapan
6. Menjawab pertanyaan dari satu soal
7. Menyimpulkan tema dan unsure-unsur lainnya dari sebuah cerita
8. Memperbaiki ucapan-ucapan yang salah yang tidak sesuai dengan bahasa target.

1. Menyebutkan atau menulis kembali suatu informasi sederhana

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian menyimak pada materi teks Fabel merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana yang merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini bagaimana siswa bisa menyimpulkan dari apa yang dibaca, didengar dan ditontonnya melalui video dan beberapa kemampuan siswa bisa menyebutkan atau menulis kembali serta anak melihat video terlebih dahulu dan mengamati apa yang disampaikan didalam tayangan tersebut, berarti penilaiannya bagaimana siswa mampu menulis kesimpulan pada informasi dari teks Fabel, apakah ada hubungannya atau tidak dengan apa yang telah disampaikan dan apa yang ditonton dan didengar.. Tentang peningkatan keterampilan menulis dan menceritakan kembali teks fabel dengan penerapan pembelajaran kooperatif, dan dapat meningkatkan keterampilan menuliskan kembali teks Fabel. (a) keterampilan menuliskan kembali termasuk materi yang sukar, (b) minimnya pemahaman mengenai ejaan dan tata bahasa, (c) peserta didik masih kesulitan dalam mencari gagasan utama dan belum cakap dalam mengembangkan kalimat menjadi satu teks cerita.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah yang terdapat satu **makna yaitu menyimpulkan informasi.**

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali pada satu sub tema yaitu **menyimpulkan informasi.** Berdasarkan data beberapa responden yaitu, **responden satu, responden dua, responden tiga, responden empat, responden lima, responden enam.** Menjelaskan bahwa guru menilai

Pada teks Fabel anak melihat video terlebih dahulu dan mengamati apa yang disampaikan didalam tayangan yang berjudul Belalang sembah tersebut, berarti penilaiannya bagaimana siswa mampu **menulis, mencatat, menyalin, mengarang, menyusun, menggores kesimpulan** pada informasi yang terdapat di dalam teks fable belalang sembah yaitu mencari unsur intrinsik (1. Tema. 2. Alur, 3. Latar/setting, 4. penokohan, 5. Watak, 6. gaya bahasa, 7. Amanat/pesan). Berdasarkan teks Fabel yang telah disampaikan melalui Vidio. guru menilai kemampuan siswa dalam menyebutkan/menuliskan kembali informasi, berdasarkan unsur intrinsik pada teks cerita Fabel yang berjudul Belalang Sembah yang telah di tayangkan melalui video. Dari data di atas ini termasuk makna **menyimpulkan informasi**. Didukung oleh pendapat (Saraswati, Ariesta, 2020:14) menyimpulkan dalam katagori sebuah penilaian menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara secara lisan. Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang paling dasar dan yang pertama kali harus dikuasai oleh manusia sebelum keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, untuk itu kemampuan menyimak sangat diperlukan dalam pembelajaran. Menyimpulkan juga merupakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak siswa. Untuk mengetahui kemampuan tersebut peneliti menggunakan aspek penilaian dalam soal objektif siswa, aspek keterampilan tersebut diantaranya: (a) memahami isi pokok-pokok, (b) menemukan unsur-unsur, (c) menyimpulkan, (d) menanggapi isi.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana yang dinilai oleh guru terhadap teks Fabel terdapat satu sub tema menulis kesimpulan agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai beriku

Responden	Sub Tema	Makna
R.1, R.2,R.3 R.4, R.5, R.6,	Mencatat kesimpulan pada teks belalang sembah	Menyimpulkan informasi
	Menyalin kesimpulan pada teks belalang sembah	
	Mengarang kesimpulan pada teks belalang sembah	
	Menyusun kesimpulan pada teks belalang sembah	
	Menggores kesimpulan pada teks belalang sembah	
	Melukis kesimpulan pada teks belalang sembah	

2. Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi atau uraian

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian menyimak pada materi teks Fabel yang berjudul belalang sembah terdapat dua makna atau dimensi yaitu menganalisis dan menyimpulkan informasi. merupakan unsur yang penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi suatu peristiwa pada teks cerita Fabel yang merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil ini,dan data ini di dukung oleh pendapat (Arini,2012:70) untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada aspek isi karangan, aspek bahasa, aspek diksi, dan aspek judul karangan. (1) salah satu metode yang

dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah metode peta pikiran. (2) pikiran cukup efektif membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir menulis karangan deskripsi, dan (3) pentingnya melibatkan emosional, fisik, dan mental siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi suatu peristiwa melalui pikiran.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi suatu peristiwa atau uraian yang dinilai oleh guru terhadap teks Fabel yang berjudul belalang sembah terdapat dua sub tema yaitu mengamati dan menuliskan deskripsi, dan terdapat dua makna yaitu menganalisis dan menyimpulkan informasi.

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali suatu deskripsi suatu peristiwa atau uraian pada makna **menganalisis** juga berdasarkan data Responden yaitu **responden satu dan Responden dua**, dan terdapat satu sub tema yaitu mengamati, melihat, menonton yang menjelaskan bahwa, dengan cara Guru menilai siswa **mengamati** menulis komplikasi dan resolusi yang telah disajikan melalui tayangan video teks cerita Fabel yang berjudul belalang sembah. Dalam teks fabel itu menentukan yang mana bagian komplikasinya adalah konflik atau permasalahan antara satu dengan tokoh yang lain dan resolusi adalah bagian yang berisi pemecahan masalah antara tokoh satu dengan tokoh yang lainnya yang berdasarkan dalam teks cerita fabel.

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menulis kembali suatu deskripsi atau uraian pada makna atau makna **menyimpulkan informasi** berdasarkan beberapa data. Responden yaitu **responden tiga, responden empat, responden lima, responden enam**. dan terdapat satu sub tema **menuliskan**

,mencatat, menyalin, menyusun, melukis deskripsi Menjelaskan bahwa Pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa **mampu menuliskan deskripsi** suatu peristiwa atau kejadian pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah, jika sudah mendengarkan kemudian guru bertanya kepada siswa, apakah siswa mampu menuliskan kembali isi teks deskripsi yang pada cerita fabel yang berjudul belalang sembah dari teks yang siswa dengar tadi, apabila siswa ditanya mampu menjawab sesuai dengan isi teks, berarti daya simak siswa bagus.berarti ia mampu menyebutkan deskripsi suatu kejadian dari cerita fabel yang berjudul belalang sembah.agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut.

Responden	Sub Tema		Makna
R.1, R.2,	Mengamati	Melihat tayangan vidio teks cerita Fabel yang berjudul belalang sembah dan menulis komplikasi dan resolusi yang telah disajikan	menganalisis
		Menonton tayangan vidio teks cerita Fabel yang berjudul belalang sembah dan menulis komplikasi dan resolusi yang telah disajikan	
R.3, R.4, R.5, R.6	Menuliskan deskripsi	Mencatat menuliskan deskripsi suatu peristiwa atau kejadian pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah	Menyimpulkan informasi
		Menyalin deskripsi suatu peristiwa atau kejadian pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah	
		Mengarang deskripsi suatu peristiwa atau kejadian pada teks Fabel yang berjudul belalang	

		sembah	
		menyusun deskripsi suatu peristiwa atau kejadian pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah	
		Melukis deskripsi suatu peristiwa atau kejadian pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah	

3. Menyebutkan atau menulis kembali suatu hal

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian menyimak pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah yang terdapat **tiga makna yaitu menganalisis, memahami dan menyimpulkan informasi.** merupakan unsure penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali kelahiran yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat(Prayoga et al,2017) dalam kurikulum tingkat atuan pendidikan(KTSP).

Siswa perlu dilatih membuat karangan agar dapat menyampaikan ide atau gagasan tertulis dengan baik dan benar. Guru akan menilai dari paragraf apa yang siswa tulis, hal apa yang siswa tulis dari apa yang telah ia baca sama atau tidak masalah yang siswa baca dengan yang siswa tulis ada tidak hal yang menyambungkan. Pembelajaran menulis di SMP ditujukan agar siswa (a) mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman pesan, dan perasaan secara tertulis,(b) mampu menyampaikan informasi secara tertulis dengsn keadaan, (c) memiliki kegemaran mulis, (d) mampu memanfaatkan unsur-unsur kebahasaan karya sastra pada jenjang pendidikan selanjutnya.aspek menyebutkan atau

menulis kembali suatu hal yang dinilai oleh guru terhadap teks Fabel tetdapat satu sub tema yaitu paragraf. Agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut.

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali kelahiran pada makna **menganalisis** berdasarkan beberapa data Responden **yaitu responden satu**, dan terdapat satu sub tema paragraf , alinea yang menjelaskan bahwa guru menilai siswa memahami apa yang telah dibacakan dan disimak teks fabel yang berjudul belalang sembah, setelah siswa paham apa yang dibacakan baru bisa siswa menulis kembali bagian kelahiran yang terdapat dalam struktur teks fabel yaitu yang terdapat dalam orientasi pada teks fabel belalang sembah, jika siswa tidak paham apa yang dibacakan siswa tidak akan bisa menuliskan kembali orientasi atau pengenalan tokoh dalam bentuk **paragraf** pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah.

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali kelahiran pada makna **memahami** berdasarkan beberapa data Responden yaitu **responden dua, responden tiga, responden empat, responden lima** dan terdapat satu sub tema yaitu menuliskan, mencatat, menyalin, menyusun Menjelaskan bahwa Pada saat Guru menilai siswa dari panjangnya **menuliskan** paragraf, tetapi guru juga melihat dari cara siswa memahami pengenalan tokoh yang terdapat dalam orientasi dalam teks fabel yang berjudul belalang sembah. Siswa yang mampu menjelaskan secara rinci pengenalan tokoh dalam teks fabel ini menunjukkan kemampuan menyimak yang bagus. Siawa tersebut mampu menunjukkan bagian orientasi pada teks cerita fabel yang berjudul belalang sembah.

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali kelahiran pada makna **menyimpulkan informasi** berdasarkan beberapa data yaitu **Responden enam dan terdapat satu sub tema yaitu peristiwa-peristiwa, insiden, kejadian** dapat menilai setelah siswa menuliskan kembali kelahiran biasanya terdapat didalam orientasi pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah setelah dibacakan, dipahami, setelah siswa paham apa yang dibacakan berarti bisa menuliskan, kalau siswa tidak paham apa yang didengarnya, siswa tidak akan bisa menuliskan kembali **peristiwa-peristiwa** kelahiran pada teks Fabel yang berjudul belalang sembah. agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut.

Responden	Sub Tema		Makna
R.1	Paragraf	Menulis Alinea kembali bagian kelahiran yang terdapat dalam struktur teks fabel yaitu yang terdapat dalam orientasi pada teks fabel belalang sembah,	Menganalisis
R.2, R.3, R.5	Menuliskan	Mencatat pengenalan tokoh yang terdapat dalam orientasi dalam teks fabel yang berjudul belalang sembah	Memahami
		Menyalin pengenalan tokoh yang terdapat dalam orientasi dalam teks fabel yang berjudul belalang sembah	
		Menyusun pengenalan tokoh yang terdapat dalam orientasi dalam teks fabel yang berjudul belalang sembah	
R.4, R.6	Peristiwa-peristiwa	menuliskan kembali Insiden kelahiran pada teks Fabel yang berjudul belalang	Menyimpulkan informasi
		menuliskan kembali Kejadian kelahiran pada teks Fabel yang berjudul belalang	

4.Menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi cerita

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian menyimak pada materi teks Fabel yang berjudul belalang sembah terdapat **dua makna atau dimensi yaitu menerima dan menyimpulkan informasi** yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyebutkan atau menulis kembali suatu cerita merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Prayoga et:2017) menulis merupakan proses penyampain pesan ide, gagasan, pendapat, informasi pengetahuan, secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain dan setelah dapt mengetahui secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain dan setelah dapt mengetahui dan memahami semua baru bisa menulis kembali sebuah cerita berdasarkan pengamatannya Menulis sebuah keterampilan , sedangkan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikiran kepada orang atau pihak dengan menggunakan media tulisan. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Keterampilan menulis sangat perlu dilatih agas siswa dapat menyampaikan ide atau gagasan melalui bahasa tulis dengan baik dan benar.

Aspek menyebutkan atau menuliskan kembali informasi suatu cerita yang dinilai oleh guru terhadap teks Fabel yang berjudul belalang sembah terdapat **dua makna yaitu menerima, menyimpulkan informasi.**

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali informasi suatu cerita pada makna atau dimensi **menerima** juga berdasakan beberapa data Responden yaitu **Responden satu, Responden dua,dan terdapat sub tema pemahaman, penafsiran dan pengetahuan.** menjelaskan bahwa Guru

menilai siswa tidak hanya melihat dari panjangnya menulis, tetapi guru melihat cara **pemahaman** siswa dari teks cerita fabel yang berjudul belalang sembah, dan juga kesesuaian antara tulisan siswa dengan isi cerita fabel yang ditayangkan. Tulisan siswa yang sesuai dengan isi cerita fabel yang ditayangkan menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki daya menyimak bagus. Berarti siswa tersebut mampu menyebutkan atau menyampaikan isi suatu cerita.

Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau **menuliskan, mencatat, menyusun, mengarang** kembali informasi suatu cerita pada makna **menyimpulkan informasi** berdasarkan beberapa data Responden yaitu Responden tiga, Responden empat, Responden lima, Responden enam dan terdapat subtema menuliskan. Menjelaskan bahwa Cara guru menilai tidak hanya melihat siswa dari panjangnya menulis, tetapi guru melihat kesimpulan cerita. Kesimpulan teks fabel yang berjudul belalang sembah yang telah siswa tulis, seberapa tingkat kemampuan siswa dalam menyimak dan terhadap menguasai teks Fabel yang telah siswa dengar dan dapat dibuat kesimpulannya berdasarkan pemahamannya. jika siswa tersebut paham maka ia akan **menuliskan** kesimpulan teks fabel yang berjudul belalang sembah dengan benar. agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut.

Responden	Sub Tema		Makna
R.1 R.2,	Pemahaman	Penafsiran kesesuaian antara tulisan siswa dengan isi cerita fabel yang ditayangkan.	Menerima
		Pengetahuan kesesuaian antara tulisan siswa dengan	

		isi cerita fabel yang ditayangkan.	
R.3, R.4, R.5, R.6	Menuliskan	Menyusun dari panjangnya menulis, tetapi guru melihat kesimpulan cerita	Menyimpulkan informasi
		Mengarang dari panjangnya menulis, tetapi guru melihat kesimpulan cerita	
		Mencatat dari panjangnya menulis, tetapi guru melihat kesimpulan cerita	
		Menyalin dari panjangnya menulis, tetapi guru melihat kesimpulan cerita	

5. Menyimpulkan suatu percakapan yang terdapat dalam permasalahan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian menyimak pada materi teks Fabel yang berjudul belalang sembah terdapat **dua makna atau dimensi tema yaitu, memahami dan menyimpulkan informasi**, yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyimpulkan suatu percakapan merupakan hal yang selalu diutamakan dalam guru menilai hasil data ini didukung oleh pendapat (Rohmadi,2014) untuk memotivasi, mengklarifikasi, menguatkan, menghibur, dan menyimpulkan. Dengan demikian percakapan guru dan siswa menggunakan tindak tutur langsung dan tidak langsung dalam pembelajaran bahasa Indonesia, percakapan guru dan siswa dalam pembelajaran sangat menarik , interaksi guru dan siswa membawa dampak positif suasana komunikatif di kelas.fungsi bahasa sebagai alat komunikasi memiliki empat aspek keterampilan bahasa yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dn menulis.keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Aspek menyimpulkan suatu percakapan yang dinilai oleh guru terhadap teks Fabel terdapat dua makna atau dimensi yaitu memahami dan menyimpulkan informasi . Penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan suatu percakapan yang terdapat dalam permasalahan pada sub tema **isi percakapan, isi dilog, isi penuturan** juga berdasarkan data beberapa responden yaitu **responden satu dan responden tiga** yang menjelaskan bahwa Cara guru menilai kemampuan siswa dalam makna **memahami** pada teks fabel berjudul belalang sembah dengan cara guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai komplikasi yang terdapat didalam teks cerita fabel yang sudah dilihat. Bila siswa mampu menyampaikan komplikasi dengan baik dan benar itu berarti bahwa siswa memiliki daya simak bagus. Daya simak yang bagus ditandai dengan mampunya siswa menyampaikan simpulan isi teks yang baik dan benar.

Penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan suatu percakapan pada makna **menyimpulkan informasi** percakapan berdasarkan beberapa data Responden yaitu **Responden dua, Responden empat, Responden lima, dan Responden enam** dan terdapat sub tema **menuliskan, mencatat, menyalin, mengarang, menyusun.** menjelaskan bahwa guru dapat menilai teks Fabel dengan cara melihat seberapa banyak siswa mampu **menyimpulkan** permasalahan dalam percakapan yang siswa buat, dari apa yang telah siswa baca.simpulan permasalahan yang diperoleh dari percakapan yang terdapat di dalam teks fabel harus sesuai dengan cerita fabel yang berjudul belalang sembah yang telah disampaikan oleh guru.Bila siswa mampu menyimpulkan permasalahan yang diperoleh dari percakapan dalam teks fabel dengan sesuai, artinya siswa mampu menyimak dengan baik.agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut.

Responden	Sub Tema	Makana	
R.1, R.3	Isi percakapan	Memahami	
			<p>Isi dialog memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai komplikasi yang terdapat didalam teks cerita fabel yang sudah dilihat.</p> <p>Isi penuturan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai komplikasi yang terdapat didalam teks cerita fabel yang sudah dilihat.</p>
R.2, R.4, R.5 R.6	Menuliskan	Menyimpulkan informasi	
			Mencatat permasalahan dalam percakapan yang siswa buat, dari apa yang tealah siswa bacavteks fable belalang sembah
			Menyalin permasalahan dalam percakapan yang siswa buat, dari apa yang tealah siswa bacavteks fable belalang sembah
			Mengarang permasalahan dalam percakapan yang siswa buat, dari apa yang tealah siswa bacavteks fable belalang sembah
	Menyusun permasalahan dalam percakapan yang siswa buat, dari apa yang tealah siswa bacavteks fable belalang sembah		

6. Menjawab pertanyaan berstruktur

Brdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian menyimak pada materi teks Fabel yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menjawab pertanyaan dari satu soal merupakan hal yang selalu dinilain diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Inggriyani & Fazriyah, 2018: 32) upaya guru dalam mengembangkan pemikiran kritis siswa tentang

pembelajaran melalui tugas dan jawaban dan memberikan arahan. Ada beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam pengembangan berfikir dan menulis yaitu kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah dan kesulitan dalam mengungkapkan ide kedalam bentuk tulisan, sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru tidak tahu metode atau teknik dalam pembelajaran dan tidak ada penilaian berfikir kritis siswa. Disebabkan karena guru tidak memahami indikator pemikiran kritis dan kemampuan berfikir tingkat tinggi mampu berargumentasi, memecahkan masalah, berfikir kritis dan inovatif. Aktifitas berfikir tingkat tinggi terjadi pada proses berfikir yang lebih kompleks di otak karena melibatkan berbagai keputusan dan pertimbangan yang tidak hanya bersifat teknis. Dengan demikian, berfikir kritis perlu dilatih serta menjadi salah satu perhatian dalam pembelajaran untuk membentuk anak yang mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam segala hal.

Aspek menjawab pertanyaan berstruktur yang dinilai oleh guru terhadap teks fabel yang berjudul belalang sembah terdapat **tiga makna atau dimensi yaitu menerima, menganalisis, memahami.**

Penilaian menyimak pada aspek menjawab pertanyaan berstruktur dengan makna atau dimensi **menerima** juga berdasarkan data beberapa responden yaitu **responden tiga dan terdapat sub tema pertanyaan-pertanyaan, perbincangan, perdebatan, introgasi.** Menjelaskan bahwa Cara guru menilai dari tingkat kemampuan siswa memberikan pengetahuan teks Fabel yang sesuai dari **menjawab pertanyaan** tentang struktur teks fabel yang berjudul belalang sembah. Di dalam struktur teks fabel itu terdapat(orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)

Penilaian menyimak pada aspek menjawab pertanyaan berstruktur dengan makna **menganalisis** juga berdasarkan data beberapa responden yaitu , **Responden satu, Responden dua, dan Responden enam dan terdapat sub tema pertanyaan pertanyaan.** Menjelaskan bahwa Cara guru dapat menilai siswa dalam menjawab suatu **pertanyaan-peranyaan** dari soal teks cerita fabel yang berjudul belalang sembah dengan melihat jawaban tentang strukturnya bila siswa mampu menentukan struktur(orientasi, komplikasi, resolusi, koda) teks fabel yang berjudul belalang sembah berarti ia memiliki kemampuan yang baik.kemampuan yang baikitu siswa mampu menjawab pertanyaan tentang struktur teks fabel.

Penilaian menyimak pada aspek menjawab pertanyaan berstruktur dengan makna **memahami** juga berdasarkan beberapa data Responden yaitu, **Responden empat, dan Responden lima dan terdapat subtema pengetahuan, pandangan, kepandaian** .menjelaskan bahwa Cara guru menilai Setelah menampilkan video teks Fabel yang berjudul belalang sembah, guru memberikan pertanyaan tentang **pengetahuan** struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dari teks Fabel yang berjudul belalang sembah yang ada hubungannya dengan cerita. Kalau seumpamanya siswa memberikan jawaban struktur itu sesuai dengan cerita, jadi penilainnya juga akan bagus. Berarti siswa mampu menyebutkan struktur cerita fabel yang berjudul belalang sembah.agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut.

Responden	Sub Tema		Makna
R.3	Menjawab pertanyaan	<p>Menanggapi pertanyaan dari soal teks cerita fabel yang berjudul belalang sembah dengan melihat jawaban tentang strukturnya bila siswa mampu menentukan struktur(orientasi, komplikasi, resolusi, koda)</p>	Menerima
R.1, R.2, R.6	Pertanyaan-pertanyaan	<p>Perbincangan tentang struktur teks fabel yang berjudul belalang sembah. Di dalam struktur teks fabel itu terdapat(orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dari teks cerita fable yang berjudul belalang sembah</p> <p>Perdebatan tentang struktur teks fabel yang berjudul belalang sembah. Di dalam struktur teks fabel itu terdapat(orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dari teks cerita fable yang berjudul belalang sembah</p> <p>Introgasi tentang struktur teks fabel yang berjudul belalang sembah. Di dalam struktur teks fabel itu terdapat(orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dari teks cerita fable yang berjudul belalang sembah</p>	Menganalisis

R.4,R.5	Pengetahuan	Kepandaian struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dari teks Fabel yang berjudul belalang sembah yang ada hubungannya dengan cerita	Memahami
		Pandangan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) dari teks Fabel yang berjudul belalang sembah yang ada hubungannya dengan cerita	

7. Menyimpulkan tema dan unsur-unsur ekstrinsik dari sebuah cerita

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penilaian menyimak pada materi teks fabel yang merupakan unsur penting dinilai pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya. Dari sebuah cerita merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai hasil dan data ini didukung oleh pendapat (Verlinda et al, 2018:16) menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya yang merupakan sebuah aspek penilaian menyimak dijelaskan bahwa unsur intrinsik dan ekstrinsik yang mengidentifikasi alur, penokohan, dan latar dalam cerita yang dibicarakan menemukan nilai-nilai dalam sebuah cerita yang telah dipilih oleh penulis. Aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur lainnya dari sebuah cerita yang dinilai oleh guru terhadap teks Fabel yang berjudul belalang sembah **terdapat tiga makna atau dimensi yaitu menerima, memahami, menyimpulkan informasi.**

Penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsur ekstrinsik dengan makna **menerima** juga berdasarkan beberapa data Responden yaitu, **Responden lima** dan sub **tema menyimpulkan, meringkas** tema. menjelaskan bahwa Cara guru menilai Setelah menampilkan video teks Fabel yang berjudul belalang sembah, guru memberikan pertanyaan **menyimpulkan Tema** dan unsur ekstrinsik (social, budaya), tentu saja setelah guru memberikan cerita Fabel yang berjudul belalang sembah. Guru akan memberikan pertanyaan yang berhubungan

dengan unsur ekstrinsik. Bagaimana keadaan sosialnya, dan bagaimana budayanya., dari pertanyaan itu siswa bisa menulis **tema** dan unsure ektrinsik. dari hasil tulisannya guru dapat memberikan penilaian.

Penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsure lainnya(ekstrinsik social dan budaya) dengan makna atau dimensi **memahami** juga berdasarkan data beberapa responden yaitu **responden enam dan terdapat sub tema menulis, mencatat**. Menjelaskan bahwa Cara guru menilai dari tentang **menulis** unsur ekstinsik teks cerita fabel yang berjudul belalang sembah, tema dalam teks cerita fabel belalang sembah adalah tetang pelajaran hidup.Dan unsure ekstinsiknya adalah Social dimana semut untuk mengumpulkan makanan selalu bergotong royong atau bersama-sama. Jadi segala sesuatu bila di kerjakan beramai-ramai akan ringan”.

Penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsure lainnya (ekstrinsik social dan budaya) makna **menyimpulkan informasi** juga berdasarkan data beberapa responden yaitu **responden satu, respomden dua, responden tiga, responden empat dan terdapat sub tema menyimpulkan, meringkas,merumuskan, mengiktisarkan,menyariskan_**. Menjelaskan bahwa Cara guru menilai dari cara siswa **menyimpulkan** tema pada teks Fabel karena didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung ada unsur instrinsik dan ekstrinsik jadi guru harus menyampaikan pada siswa secara terpisah, setelah itu bisa menilainya ini apakah unsur intrinsi atau ekstrinsik. Dari situ lah bisa menilainya. agar lebih jelas dapat digambarkan data sebagai berikut.

Responden	Sub Tema		Makna
R.5	Menyimpulkan tema	Meringkas unsur ekstrinsik (social, budaya), tentu saja setelah guru memberikan cerita Fabe yang berjudul belalang sembah	Menerima
R.6	Menulis	Mencatat tema dalam teks cerita fabel belalang sembah adalah tetang pelajaran hidup. Dan unsure ekstinsiknya adalah Social dimana semut untuk mengumpulkan makanan selalu bergotong royong atau bersama-sama. Jadi segala sesuatu bila di kerjakan beramai –ramai akan ringan”.	memahami
R.1, R.2, R.3, R.4	Menyimpulkan	<p>Meringkas didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung ada unsur instrinsik dan ekstrinsik jadi guru harus menyampaikan pada siswa secara terpisah, setelah itu bisa menilainya ini apakah unsur intrinsi atau ekstrinsik.</p> <p>merumuskan didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung ada unsur instrinsik dan ekstrinsik jadi guru harus menyampaikan pada siswa secara terpisah, setelah itu bisa menilainya ini apakah unsur intrinsi atau ekstrinsik.</p> <p>Mengiktisarkan didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung ada unsur instrinsik dan ekstrinsik jadi guru harus menyampaikan pada siswa secara terpisah, setelah itu bisa menilainya ini apakah unsur intrinsi atau ekstrinsik.</p> <p>Menya riskan didalam cerita itu ada beberapa unsur pendukung ada unsur instrinsik dan ekstrinsik jadi guru harus menyampaikan pada siswa secara terpisah, setelah itu bisa menilainya ini apakah unsur intrinsi atau ekstrinsik.</p>	Menyimpulkan informasi

8. Memperbaiki kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan bahasa target

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa penelitian menyimak pada materi teks fabel merupakan unsure penting dinilai pada aspek memperbaiki ucapan – ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target yang selalu di utamakan oleh guru dan menilai hasil data ini di dukung oleh pendapat(Vani:2016) yang menjelaskan bahwa analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur yng digunakan oleh peneliti maupun guru yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan keseluruhan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan. Densn adanya analisis kesalahan berbahasa tersebut akan dapat dipahami dan di ungkapkan berbagai kesalahan yang dibuat oleh siswaSMP negeri sekecamatan Rambah Hilir.

Aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah yang tidak sesuai dengan bahasa target yang dinilai oleh guru terhadap teks fabel yang berjudul belalang sembah terdapat **dua makna atau dimensi yaitu menerima dan memahami.**

Penilaian menyimak pada aspek memperbaiki kosa kata-kosa kata kata bahasa Idonesia pada makna **menerima**, juga berdasarkan data beberapa responden, yaitu responden **satu dan responden empat dan terdapat sub tema kosa kata, pembendaharan kata, dan leksikon.** Menjelaskan bahwa guru_ dapat menilai siswa menyimak pada saat siswa berkonsentrasi mendengarkan atau melihat video cerita febel yang berjudul belalang sembah. Dalam hal ini siswa menyimak **kosakata** yang tidak sesuai dengan kosakata yang salah yang tidak

sesuai dengan bahasa Indonesia. Setelah siswa dapat menentukan kosa kata yang salah, siswa tersebut harus memperbaiki kosakata yang salah tersebut menjadi kosakata yang sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penilaian menyimak pada aspek memperbaiki kosa kata-kosa kata bahasa Indonesia pada makna **memahami juga berdasarkan data beberapa responden yaitu responden dua, responden tiga, responden lima, responden enam** dan terdapat sub **tema menyimak dan mendengarkan, memperhatikan, menelaah, menurut, dan mengindahkan**. Menjelaskan bahwa guru dapat menilai siswa pada saat **menyimak dan mendengarkan** guru menyampaikan teks fabel dan kesalahan kosa kata. Pada saat guru bertanya coba beri tanggapan apa yang di dengar siswa tadi adakah kesalahan informasi apa yang terdapat dalam percakapan tersebut. Agar lebih jelas dapat di gambarkan data sebagai berikut.

Responden	Sub Tema		Makna
R.1, R.4	Kosa kata	Pembendaharaan kata yang tidak sesuai dengan kosakata yang salah yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia.	Menerima
		Leksikon kata yang tidak sesuai dengan kosakata yang salah yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia.	
R.2, R.3, R.5, R.6	Menyimak dan mendengarkan	Memperhatikan menyampaikan teks fabel dan kesalahan kosa kata. Pada saat guru bertanya coba beri tanggapan apa yang di dengar siswa tadi adakah kesalahan informasi apa yang terdapat dalam percakapan tersebut	Memahami
		Menelaah menyampaikan teks fabel dan kesalahan kosa kata. Pada saat guru bertanya coba beri tanggapan apa yang di dengar siswa tadi adakah kesalahan informasi apa yang terdapat dalam percakapan tersebut	
		Menurut menyampaikan teks fabel dan kesalahan kosa kata. Pada saat	

		guru bertanya coba beri tanggapan apa yang di dengar siswa tadi adakah kesalahan informasi apa yang terdapatdalam percakpan tersebut	
		Mengindahkan menyampaikan teks fabel dan kesalahan kosa kata. Pada saat guru bertanya coba beri tanggapan apa yang di dengar siswa tadi adakah kesalahan informasi apa yang terdapatdalam percakpan tersebut	



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai penilaian guru Bahasa Indonesia pada kompetensi keterampilan menyimak di era pandemi Covid-19 di SMPN Sekecamatan Rambah Hilir dengan menggunakan jenis penilaian kualitatif, metode fenomenologi serta pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi terdapat enam responden dari SMP Negeri Sekecamatan Rambah Hilir dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penilaian menyimak materi teks fabel semester genap oleh melalui delapan tema dan 17 sub tema. Delapan tema tersebut kemudian ditarik berdasarkan sub tema dan kemunculan makna didalamnya yang diperoleh adalah sebagai berikut;

1. penilaian menyimak materi teks Fabel
penilaian pada indikator menyebutkan atau menuliskan kembali suatu informasi sederhana terdapat enam responden dengan memperhatikan makna menyimpulkan informasi dan satu sub tema yaitu menyimpulkan informasi;
2. penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menulis kembali suatu deskripsi terdapat enam responden dengan memperhatikan makna yaitu menganalisis, menyimpulkan informasi dan dua sub tema yaitu mengamati dan menuliskan deskripsi;
3. Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali informasi kelahiran terdapat enam responden dengan memperhatikan makna menganalisis, memahami, menyimpulkan informasi dan tiga sub tema yaitu menulis kembali orientasi atau pengenalan tokoh dalam bentuk paragraph,

menuliskan pengenalan tokoh yang terdapat di dalam teks fabel yang berjudul belalang sembah, peristiwa-peristiwa berupa kejadian didalam teks fabel yang berjudul belalang sembah;

4. Penilaian menyimak pada aspek menyebutkan atau menuliskan kembali informasi pada suatu cerita terdapat enam responden dengan memperhatikan makna menerima dan menyimpulkan informasi dan dua sub tema yaitu pemahaman siswa dan menuliskan kesimpulan;
5. Penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan suatu percakapan yang terdapat dalam satu permasalahan terdapat enam responden dengan memperhatikan makna menerima dan menyimpulkan informasi dan dua sub tema yaitu isi percakapan dan menuliskan;
6. Penilaian menyimak pada aspek menjawab suatu pertanyaan berstruktur terdapat enam responden dengan memperhatikan makna menerima, menganalisis, dan memahami dan dua sub tema yaitu menjawab pertanyaan berstruktur dan pengetahuan dalam menjawab pertanyaan berstruktur;
7. Penilaian menyimak pada aspek menyimpulkan tema dan unsur-unsur ekstrinsik terdapat enam responden dengan memperhatikan makna menerima, memahami, dan menyampaikan informasi dan tiga sub tema yaitu menyimpulkan tema dari unsur ekstrinsik, menulis tema dari unsur ekstrinsik, dan menyimpulkan tema dari unsur ekstrinsik;
8. Penilaian menyimak pada aspek memperbaiki ucapan-ucapan yang salah tidak sesuai dengan bahasa target terdapat enam responden dengan memperhatikan makna menerima dan memahami dan dua sub tema yaitu kosa kata dan menyimak dan mendengarkan

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

- 5.2.1 Mengembangkan kebijakan sekolah dalam mengembangkan kemampuanguru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi
- 5.2.2 Menambah keterampilan dan pengetahuan mengenai peran- peran guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi atau dengan sistem jaringan online
- 5.2.3 Skripsi ini menjadi bahan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic Covid-19

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan, maka rekomendasi yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- 5.3.1 Kepada sekolah diharapkan dapat memberikan keleluasan bagi guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran mengajar yang lebih baik
- 5.3.2 Kepada guru diharapkan dapat lebih menunjukkan perannya dan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi
- 5.3.3 Penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian yang terkait dengan hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Purwanto. 2020. Studi eksploratif dampak covid – 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Volume 2 : Jurnal Edupsycouns*.
- Creswel, J. W. (2015). *Penilaian Kualitatif & desain riset: Memilih di antara Lima pendekatan*. Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung : Alfabeta
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, Amir. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi Kajian Filsafat & Ilmu Pengetahuan*. Malang : Literasi Nusantara
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Herman dan Yustiana, 2014. *Penilaian Hasil Belajar di Siswa di Sekolah*. Yogyakarta, Penerbit PT. Kanisius.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L . J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Murni, Yeli Wisma. 2012. “ Kesulitan Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Pelaksanaan Pengajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri se- Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi”. *Skripsi*. Pekanbaru. FKIP Universitas Islam Riau.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nurgiyanto, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta : BPEE – Yogyakarta.
- Pramono Rudy, dkk. 2020. Studi eksploratif dampak covid – 19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar. *Volume 2, Nomor 1 : Jurnal of education, psychology and konseling*.
- Reniasih Md, dkk. 2017. Penilaian guru atas kompetensi menulis siswa kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Singaraja. *Volume 6, nomer 1 : E – Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.

- Risqon, dkk. 2020. Dampak Covid – 19 Pada Pendidikan di Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Volume 7, nomor 5 : jurnal sosial dan busana syar'I*
- Soetjipto dan Kosasi Raffles. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Subagia, I.W., & Wiratma, I.G.L . (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013.JPI (*Jurnal Pendidikan Indonesia*), 5 (1), 39.
- Sudaryono, Gaguk Margono, Wardani Rahayu. 2013. *Pengembangan Instrumen Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sukandi. 2012. "Pengaruh Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Di Kabupaten Indramayu". *Skripsi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Suryabrata, S. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2005.
- Suryani, D. Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kinestetik Seni Budaya Tari Kelas X.1 SMA Negeri 1 Minas Kabupaten Siak. *Skripsi*. Pekanbaru : FKIP UIR.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Tirtarahardja Umar dan Sulo La. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Uno, Hamzah B. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wisudawati, Asih Widi, dan Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran*
- Yusuf, Murni. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, dn Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Zainal Abidin, dkk. 2020. Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid – 19. *Volume 5, nomor 1 : Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.